

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF
HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI
RUMAH KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

BAGUS SYAHRIL ARGOWILDA
NIM. 204103030005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF
HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI
RUMAH KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

BAGUS SYAHRIL ARGOWILDA
NIM. 204103030005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Dosen Pembimbing :
J E M B E R



NASIRUDIN AL AHSANI, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF
HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI
RUMAH KABUPATEN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

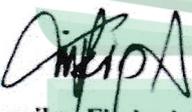
Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilva Fitriani, M.M.
NIP.199104232018012002

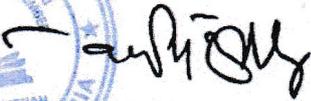

Muhammad Ridwan Arif, M.Pd.
NIP.198611192020121004

Anggota :

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
2. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.


J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.19730227200031001

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (QS. Al-'Alaq : 1)¹



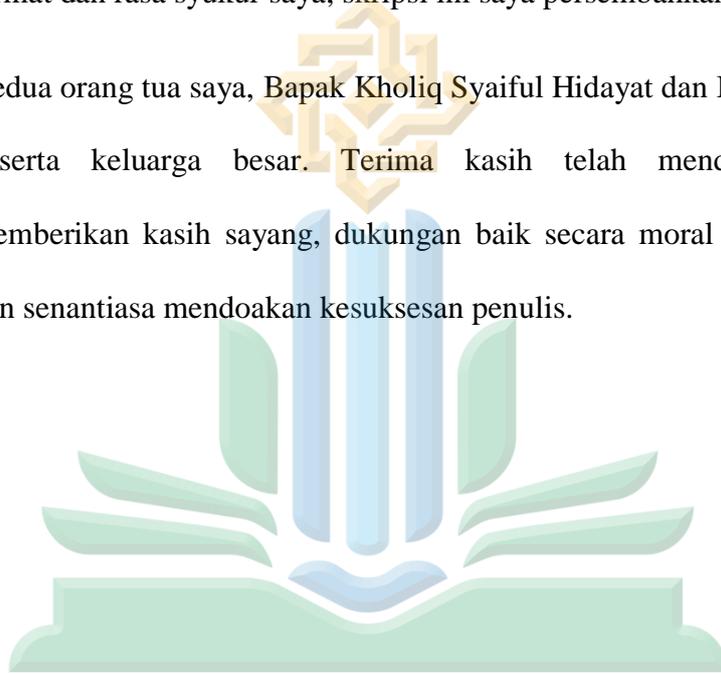
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an Kemenag. "Surah 96 Al-'Alaq", diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=78>, 29 Mei 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkah-Nya, penulis menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar bersamaan dan dengan kekurangan-kekurangan dari penulis. Dengan segala hormat dan rasa syukur saya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kholiq Syaiful Hidayat dan Ibu Ila Yustriana beserta keluarga besar. Terima kasih telah mendidik, menjaga, memberikan kasih sayang, dukungan baik secara moral maupun materi, dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Bagus Syahril Argowilda, 2024: *Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso*

Kata kunci: Peran Orang tua, Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat, Disabilitas Rungu

Tidak sedikit penyandang disabilitas menerima pemahaman negatif terutama pada lingkup pendidikan, sehingga kurangnya pendidikan yang diterima membuat anak-anak disabilitas tidak memiliki masa depan dan akan kesulitan untuk menjalankan hidup dimana hal tersebut didasari dari pola pikir yang didominasi oleh “kenormalan”. Masih banyaknya anak disabilitas yang kurang menerima pendidikan yang layak, salah satunya pendidikan tentang mengenal huruf hijaiyah yang menjadi dasar dari semua Al-Qur’an dan hadist.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam Bimbingan Menenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu?, 2) Bagaimana proses dari Bimbingan Menenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu?

Penelitian ini memiliki tujuan: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam Bimbingan Menenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dari Bimbingan Menenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu

Metode penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis model interaktif dengan komponen 1) Reduksi data, 2) Kondensasi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan 1) triangulasi data/waktu, 2) Triangulai teknik, dan 3) Triangulasi sumber.

Peneliti memperoleh kesimpulan 1) Pada peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah, terdapat 3 indikator, diantaranya peran orang tua dalam pemberian kasih sayang, peran orang tua sebagai pendidik, dan peran orang tua sebagai pengasuh. Dari 3 indikator yang menjadi acuan penelitian di lapangan, penerapan peran orang tua sudah sesuai dilapangan, akan tetapi pada peran orang tua dalam pemberian kasih sayang pada anak tidak terlaksana dengan baik, karena anak tidak menggunakan alat bantu dengar, sehingga membuat anak menjadi kesulitan dalam memahami komunikasi dengan orang tua maupun dengan guru. 2) Pada proses dari bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tunarungu di rumah kabupaten bondowoso, yang menggunakan teori behavioristik dari B.F. Skinner dengan menggunakan indikator tentang stimulus, respon, *reinforcement* (penguat), dan pengulangan. Pada penerapannya untuk TIM berjalan dengan sukses dikarenakan stimulus tentang pengenalan Huruf Hijaiyah berhasil dari orang tuanya membuat TIM bisa membaca Al-Qur’an. Sedangkan, untuk ASP sendiri tidak terlaksana dikarenakan kurangnya stimulus tentang Pengenalan Huruf Hijaiyah dari orang tua yang menjadikan ASP tidak bisa membaca Al-Qur’an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya haturkan pada Allah SWT atas segala nikmat sehat yang diberikan pada penulis, dengan berbagai bentuk rahmat dan hidayah sekaligus nikmat yang dihadirkan, sehingga penulis dapat melalui segala proses yang sesungguhnya tidak mampu penulis lalui tanpa adanya pertolongan dari yang Maha Esa dan dengan nikmatnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir kuliah jenjang strata satu dengan judul : **Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso.**

Shalawat beserta salam kami haturkan kepada Baginda Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at di dunia dan juga di akhirat.

Dalam mengerjakan tugas akhir ini terdapat peran dari pihak – pihak yang memberi dukungan, bantuan, serta do'a yang akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dalam bentuk skripsi dengan lancar. Dimana penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, memberikan dukungan dengan fasilitas yang memadai untuk seluruh mahasiswa dalam menggali ilmu di kampus ini sampai sarjana.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Shiddiq Jember, membimbing dan mengajarkan tentang proses perkuliahan selama hampir 4 tahun ini.

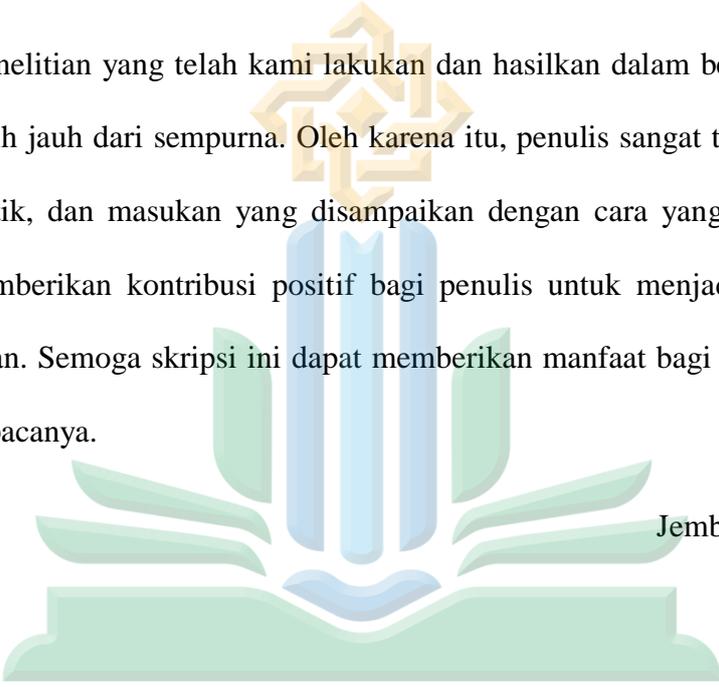
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos,I, M.Pd.I. kepala program studi (Kaprodi) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, membantu membimbing dan menuntun kami selama ini.
4. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si. dosen pembimbing akademik (DPA) yang sabar memberikan masukan sekaligus arahan, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq.
5. Bapak Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing (Dospem) skripsi yang bersedia membimbing kami, sabar dan Ikhlas, selalu menasehati sekaligus motivasi untuk masa yang akan datang.
6. Para dosen di Fakultas Dakwah telah membagikan ilmu mereka dalam bentuk pengalaman dan pengetahuan yang kami peroleh.
7. Seluruh Bapak/Ibu guru dan staf SLBN Cindogo Tapen Bondowoso yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan mendapatkan kelancaran dalam penulisan skripsi.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Qurratul Aini, Ahmad Dzulfikri, Muhammad Firmasyah Alfajri, dan kawan-kawan saya Maulana Suhadak, Fahmi Idris Al Haq, Faris Tri Susanto, Rikki Afriansyah serta rekan-rekan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) 1 angkatan 2020 yang sudah mau berjuang dan berusaha menuntaskan pendidikannya dengan baik.
9. Kepada teman-teman kos saya Hakam Prasetyo, Ahmad Rizqi Kafabillah, Alfian Rizky Maulana, Fajar Rizqiawan Husaini, Achmad Zainullah, Hadi

Cahyono, As'hadi, dan Mohammad Ilzam Robirtuz yang sedang mengejar gelar sarjananya masing-masing

10. Almamater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.
11. Serta tak lupa pula semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan mental.

Penelitian yang telah kami lakukan dan hasilkan dalam bentuk skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran, kritik, dan masukan yang disampaikan dengan cara yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi penulis untuk menjadi lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembacanya.

Jember, 10 Mei 2024


Bagus Syahril Argowilda
NIM. 204103030005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Peneliti.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat.....	25
Tabel 2.3: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat.....	26
Tabel 2.4: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat.....	27
Tabel 2.5: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat.....	28
Tabel 2.6: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat.....	28
Tabel 4.1 : Daftar Nama Bupati Kabupaten Bondowoso	45
Tabel 4.2 : Data Penyandang Disabilitas.....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Batas Area Pergerakan Isyarat Al-Qur'an.....	23
Gambar 4.4: Pemberian Sertifikat Juara Sebagai Bentuk Penghargaan.....	51
Gambar 4.2: TIM dan ASP Mengisi Acara Maulid Nabi di SLBN Cindogo .	57
Gambar 4.5: TIM dan ASP Mengikuti Senam Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri.....	59
Gambar 4.3: TIM dan ASP Berfoto Bersama Sebelum Acara Maulid Nabi di SLBN Cindogo.....	62
Gambar 4.6: TIM dan ASP Mendatangi Peneliti Untuk Belajar Membaca Huruf Hijaiyah	66
Gambar 4.7: TIM dan ASP Membantu Guru-Guru Memasak.....	68
Gambar 4.8: TIM dan ASP Belajar di Kelas Pada Saat Jam Pembelajaran. 	71
Gambar 4.9: Pemberian Hadiah Pada Saat Lomba 17 Agustus Sebagai Bentuk Pengulangan	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, akan tetapi dibalik kesempurnaan itu manusia juga memiliki kekurangan pada setiap diri manusia itu sendiri, pada saat kelahiran ataupun pasca kelahiran. Manusia yang memiliki kekurangan disebut dengan disabilitas yang dibedakan menjadi 3 aspek : 1) aspek fisik diantaranya penglihatan (Tunanetra), pendengaran (Tunarungu), bahasa/berbicara (Tunawicara), kelainan fungsi tubuh (Tunadaksa), 2) aspek mental diantaranya indigo, anak yang unggul dan berbakat, 3) aspek sosial diantaranya tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Tunalaras).²

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak disabilitas di Indonesia tidak pernah mengenyam pendidikan. Saat ini, anak usia 7-18 tahun dengan disabilitas yang tidak bersekolah mencapai angka hampir 140.000 orang. Bagi anak disabilitas yang bersekolah pun menunjukkan kesenjangan yang signifikan dalam hal capaian pendidikan. Hanya 56 persen anak disabilitas yang tamat sekolah dasar

² Jati Rikartika Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm 7

dibandingkan 95 persen anak bukan disabilitas.³ Data dari badan pusat statistika provinsi jawa timur terdapat 8.307 jiwa penyandang disabilitas, di bondowoso sendiri berjumlah 217 jiwa.⁴

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB 4 pasal 5 menjelaskan bahwa orang tua, masyarakat dan pemerintah diharuskan bekerja sama untuk mencapai kedewasaan dan kebijaksanaan yang tinggi pada anak.⁵ Dari penjelasan tersebut ada 3 peran yang memiliki pengaruh besar dalam hidup anak terutama pada disabilitas, diantaranya: 1) Orang tua, 2) Masyarakat, dan 3) Pemerintahan.

Dari 3 peran diatas penelitian ini memilih peran orang tua sebagai bagian dari penelitian, karena hidup anak disabilitas paling banyak dengan orang tua.

Peran orang tua juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

³Fitri Haryati Harsono, "3 dari 10 Anak Disabilitas di Indonesia Tak Pernah Bersekolah", diakses dari Liputan 6 <https://www.liputan6.com/health/read/4159685/3-dari-10-anak-disabilitas-di-indonesia-tak-pernah-bersekolah>, 29 mei 2024,

⁴Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Banyaknya Desa dan Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Cacat. (BPS Provinsi Jawa Timur)", diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>, 28 Februari 2024,

⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang "Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah" pasal 5

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁶

Ayat tersebut diperkuat oleh Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: ”Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi, atau Nasrani” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. Menafsirkan/menjelaskan ”dan teguhlah di atas agama Islam, ia merupakan agama Allah yang manusia diciptakan Allah dengan agama Islam sejak kelahiran mereka, maka janganlah merubah fitrah yang telah Allah tetapkan bagi hamba-Nya itu. Namun teguhlah di atas agama yang agung dan jalan yang dapat mengantarkan kepada keridhaan Allah. Akan tetapi mayoritas hamba tidak mengetahui keagungan agama yang benar ini”.⁸

Pada ayat ini Allah menyuruh kita untuk mendidik anak sesuai dengan fitrahnya, dimana seorang orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya agar mereka bisa mengambil contoh yang baik dari kedua orang tuanya.

Di kabupaten Bondowoso terdapat 5 tempat SLBN yang aktif, yaitu:

- 1) SLBN Cindogo Bondowoso, 2) TK-LBN Bondowoso, 3) SD-LBN Bondowoso, 4) SMP-LBN Badean Bondowoso, 5) SMA-LBN Pancoran

⁶ Qur'an Kemenag. ”Surah 30 Ar-Rum”, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=78>, 29 Mei 2024

⁷ Hamid Sulaiman, ”Hadits Tarbawi”, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2023), Hlm 73-74

⁸ Tafsirweb, ”Tafsir Surah Ar-Rum ayat 30”, diakses dari <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>, 3 Maret 2024

Bondowoso. Dari lima tempat tersebut hanya SLBN Cindogo Bondowoso memiliki jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari TK sampai SMA dan juga memiliki jadwal belajar BTQ yaitu setiap hari jum'at dengan menggunakan huruf hijaiyah bahasa isyarat.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi dari guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo bahwasannya terdapat 2 anak SMA dengan klasifikasi disabilitas tunarungu yang lancar membaca huruf hijaiyah isyarat di sekolah. Dari sekolah tersebut peneliti mendapatkan alamat dari 2 anak tunarungu tersebut, sehingga melakukan penelitian di rumah ke-2 anak tunarungu tersebut yang beralamatkan di Jl. Sampean Baru, Desa Bunutan, Kecamatan Tapen dan di Desa Sumbersuko Rt 011, Rw 002, Kecamatan Klabang. Keduanya bertempat di Kabupaten Bondowoso.

Adapun penjelasan tunarungu berasal dari 2 suku kata yaitu "tuna" yang artinya kurang dan "rungu" yang artinya pendengaran, jadi secara bahasa tunarungu sendiri adalah kurangnya pendengaran yang ada pada diri manusia yang disebabkan dari lahir maupun pasca kelahiran.⁹

Pentingnya pembelajaran agama untuk anak-anak berkebutuhan khusus harus selalu ditingkatkan. Karena dengan adanya ilmu agama, anak dapat mengenali, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran agama yang dibarengi dengan menghormati antar pemeluk agama sehingga

⁹ Dewi Wahyuni Yuliana, Eko Suprpto, Suharni, "Multimedia Interaktif Menyimak Cerita Tentang Peristiwa di Sekitar Untuk Siswa Tunarungu", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 17, No. 1, 2016, hlm 9

adanya persatuan bangsa.¹⁰ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi: 1) Al-Qur'an-Hadis, 2) Akidah, 3) Akhlak, 4) Fikih, dan 5) Sejarah Peradaban Islam.¹¹

Dalam penelitian ini mengambil fokus tentang Huruf hijaiyah adalah pentingnya huruf hijaiyah dipelajari bagi umat Islam, hal ini karena huruf ini merupakan huruf dasar untuk membaca Al-Qur'an-hadis.

Huruf hijaiyah berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf *hijaiyah* disebut pula huruf "*tahjiyyah*". Dan Al - Qur'an disusun menggunakan huruf hijaiyah mengisyaratkan bahwa Al Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab.¹²

Alasan dilakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso. untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak tuna-rungu dalam mengenal huruf hijaiyah. Pada hasil penelitian Maskur Abidin Jundi dan teman-teman dengan judul Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu terdapat 17 kelompok, setiap kelompok terdapat 10 santri dalam

¹⁰ M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Journal An-nafs*, Vol. 3, No. 1, 2018, Hlm 77

¹¹ Tuti Kurnia, Novia Lisliningsih, Deni Irawati, Wedra Aprison, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No. 10, 2023, Hlm 1005

¹² Ririn Oktavia Hasan, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Mengetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3, No. 2, 2016, Hlm 117

tahfidzul qur'an.¹³ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 17 kelompok tersebut sudah mampu membaca huruf hijaiyah, tapi fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SLBN Cindogo Bondowoso pada pra penelitian, diketahui bahwa dari 12 siswa yang tuna-rungu, hanya ada 3 diantaranya, 2 siswa SMA dan 1 siswa SD yang lancar dan bisa membaca huruf hijaiyah isyarat, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut terkait bagaimana orang tua dalam membimbing anak tunarungu untuk mengenal huruf hijaiyah.

Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan 2 topik pembahasan yang akan diteliti, yaitu peran orang tua dan bimbingan mengenal huruf hijaiyah, dan menggunakan 1 teori behavioristik (*reward* dan *punishment*) sebagai acuan untuk melihat proses dari bimbingan mengenal huruf hijaiyah.

Pada penerapan teori behavioristik oleh B.F. Skinner dimana menurut skinner "jika ilmu pengetahuan dapat menyediakan cara untuk mengontrol perilaku, kita dapat memastikan dan mengidentifikasi penyebabnya"¹⁴ karena hal tersebut peneliti menggunakan teori behavioristik untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan mengenal huruf hijaiyah tersebut dengan indikator: 1) Stimulus, 2) Respons, 3) *Reinforcement*, 4) Pengulangan. Penerapan dengan *reward* dan *punishment* secara selektif. Untuk mengukur bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tuna-rungu..

¹³ Maskur Abidin Jundi, Nur Hidayah, Alfian Eko Rochmawan, "Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu", *Journal on Early Childhood*, Vol.6, No. 3, 2023, hlm 342

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat, "Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling", (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm 126-127

Dari hasil penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tunarungu di rumah Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana proses dari Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dari Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu di Rumah Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi penulis terhadap pengetahuan dari proses peran orang tua dalam Bimbingan mushaf al-qur'an pada anak disabilitas tunarungu dan tunawicara dalam mengenal huruf hijaiyah pada murid di SLB Negeri Cindogo

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai reverensi bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya bagi mahasiswa yang sedang melakukan Bimbingan dan penelitian tentang tunarungu dan tunawicara

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan menulis serta menjadi pertimbangan yang baik untuk penelitian yang akan datang

b. Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua yang mendapati anaknya disabilitas tunarungu untuk meningkatkan pemahaman mereka bagaimana cara berkomunikasi, belajar dan mempelajari bersama anak disabilitas tunarungu.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman kepada program studi bagaimana cara berkomunikasi, belajar dan mempelajari bersama anak disabilitas tunarungu.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan Masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas lagi tentang semua manusia bukanlah makhluk sempurna, dan mengubah sedikit demi sedikit pemikiran Masyarakat tentang anak disabilitas.

E. Definisi Istilah

1. Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini peran orang tua adalah suatu proses atau usaha orang tua dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak disabilitas tuna-rungu di SLBN Cindogo, Bondowoso.

2. Anak Disabilitas Tuna-rungu

Dalam peneliti ini Tuna-rungu yaitu seseorang yang mengalami hambatan dalam indra pendengaran (diatas 70 dB) atau tidak dengar pada anak disabilitas tuna-rungu di SLBN Cindogo, Bondowoso.

3. Mengenal Huruf *Hijaiyah*

Dalam peneliti ini Huruf *hijaiyah* atau biasa kita kenal dengan huruf arab, adalah huruf – huruf dasar untuk membaca al-qur'an pada anak disabilitas tuna-rungu di SLBN Cindogo, Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan “Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tuna-rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Kabupaten Bondowoso”. Peneliti Menyusun pembahasan ini sedemikian rupa agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca serta dapat menunjukkan penelitian yang baik. Sistematika pada pembahasan ini, sebagai berikut:

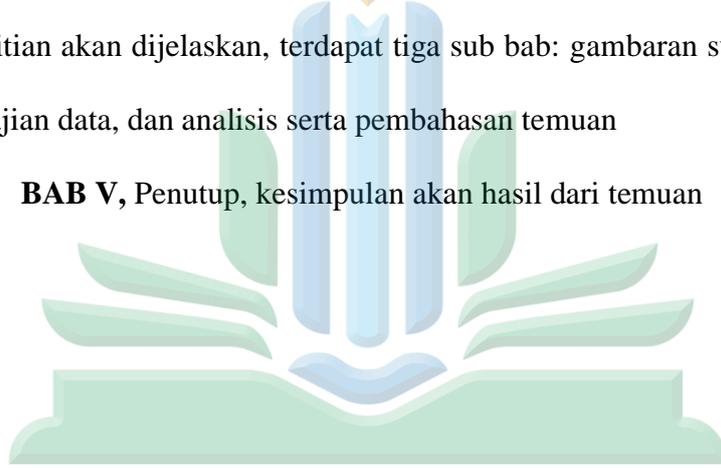
BAB I, Tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian Dimana akan diteliti lebih dalam lagi sumber datanya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II, Kajian pustaka, yang ada 2 sub bab di dalam pembahasannya, yaitu penelitian terdahulu yang menyangkut pembahasan dari penelitian yang dibawakan oleh penulis, dan kajian teori sebagai dasar dari melakukan analisis

BAB III, Metode penelitian, yang terdapat tujuh sub bab di antaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV, Penyajian data dan analisis pada bab inilah fokus-fokus penelitian akan dijelaskan, terdapat tiga sub bab: gambaran subjek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan

BAB V, Penutup, kesimpulan akan hasil dari temuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, peneliti akan meneliti berdasarkan beberapa dari kajian karya ilmiah terdahulu yang berkaitan ataupun sesuai dengan tema yang diteliti. Judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Kabupaten Bondowoso” penyajian tentang penelitian atau karya tulis ilmiah terdahulu bertujuan untuk mengetahui tingkat orisinalitas penelitian yang dilakukan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dibawakan oleh Intiha’ul Khiyaroh yang berjudul **”PROBLEMATIKA POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK TUNARUNGU”** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan penelitian dilakukan pada tahun 2024.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi total agar siswa memiliki sedikit keinginan siswa untuk terus belajar huruf hijaiyah, bacaan sholat dan doa sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berasal dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang didapatkan dianalisis dengan melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Validitas data dilakukan melalui triangulation dan focus group discussion (FGD).

Hasil penelitian ini menemukan pola komunikasi metode oral (komunikasi melalui berbicara) dan metode manual (penggunaan isyarat), sehingga berkembang beberapa variasi, yaitu metode lisan pendengaran (oral aural), metode auditori, metode Rochester, dan metode simultan (Komunikasi total).¹⁵

2. Penelitian yang dibawakan oleh Amylia Novianty, Eviani Damastuti, dan Septi Aryanti yang berjudul **"PENGARUH MEDIA PATUHI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK TUNARUNGU"** kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen atau dikenal dengan istilah eksperimental Design dengan desain time series O1 O2 O3 O4 X O5 O6 O7 O8 dan penelitian dilakukan pada tahun 2024.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan penggunaan media PaTuHi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen atau dikenal dengan istilah

¹⁵ Intiha'ul Khiyaro, "Problematika Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Tunarungu", (*Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 08, Nomer 02, Desember 2024)

eksperimental Design dengan desain time series O1 O2 O3 O4 X O5 O6 O7 O8. Subjek penelitian ini ada 6 orang anak tunarungu kelas 2 SMP yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 2 anak laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media PaTuHi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Terbukti melalui hasil pretest yang diperoleh tiga orang anak yang dirata-ratakan memperoleh nilai yang berbeda-beda dari O1=46,6, O2=45, O3=41,6, dan O4=41,6. Melalui nilai hasil rata-rata yang dipaparkan masih rendah karena berkisar dari rentang 46,6-41,6 yang menunjukkan hasil yang dicapai anak masih dibawah rata-rata. Pada saat pretest kemampuan setiap anak berbeda-beda dan tidak konsisten karena anak masih belum sepenuhnya memahami konsep huruf hijaiyah sehingga anak kesulitan saat diminta mengisyaratkan dan menuliskannya, karena sejatinya jika anak mampu mengisyaratkan berarti anak tersebut sudah bisa membaca.¹⁶

3. Penelitian yang dibawakan oleh Maskur Abidin Judin, Nur Hidayah, dan Alfian Eko Rochmawan yang berjudul **”IMPLEMENTASI MODEL HIJAIYAH ISYARAT DALAM PEMBELAJARAN TAFIDZUL QUR’AN BAGI ANAK TUNARUNGU”** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian dilakukan pada tahun 2023.

¹⁶ Amylia Novianty*, Eviani Damastuti, dan Septi Aryanti, “Pengaruh Media Patuhi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu”, (*Journal of Disability Studies in Education and Sport*, Volume 1, Nomer 1, 2024)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ashom, 2) Faktor Pendukung dalam implementasi model hijaiyah isyarat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ashom, 3) Faktor penghambat dalam proses implementasi model hijaiyah isyarat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ashom.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menyajikan data manusia dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan tidak menggunakan data angka, Instrumen selain orang juga bisa digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model yang digunakan ini melibatkan empat tahap, yakni pengenalan huruf isyarat, penguraian huruf, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta tahap kitabah. Faktor pendukung meliputi fasilitas canggih, guru berkompeten, dan peran orang tua. Faktor penghambat meliputi keterbatasan pengetahuan bahasa isyarat, kesulitan mencari guru berkualifikasi, dan kurangnya pengetahuan umum tentang model ini.¹⁷

4. Penelitian yang dibawakan oleh Echa Syaputri, dan Rodia Afriza yang berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME)"** penelitian ini

¹⁷ Maskur Abidin Jundi, Nur Hidayah, Alfian Eko Rochmawan, "Implementasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu" (*Jurnal on Early Childhood*, Volume 6, Issue 3, 2023)

menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi *literature* dan penelitian dilakukan pada tahun 2022.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autism).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi *literature*, dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan pengasuhan dan penanganan yang tepat untuk anak usia dini berkebutuhan khusus sangat diperlukan, seperti adanya kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak autis, sangat dibutuhkan peran orang tua untuk memperhatikan therapy diet gultan untuk membantu menstabilkan fokus anak autis.¹⁸

5. Penelitian yang dibawakan oleh Dwi Silvani, Emmy Solina, dan Rahma Syafitri yang berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TANJUNGPINANG TIMUR"**

¹⁸ Echa Syaputri, Rodia Afriza, "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)", (*Educativo : Jurnal Pendidikan*, volume 01, Nomer 02, November 2022)

penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian dilakukan pada tahun 2022.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk rasa percaya diri pada anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan pelaku yang telah diamati, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya bentuk-bentuk tindakan dan peran orang tua dalam membentuk rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan seperti mengajak dan mendampingi anak berada di area bermain dengan tujuan untuk melatih keberanian dan tumbuh kembang anak percaya diri, selalu memberikan pujian atas hasil karya Anak dapat membuat anak lebih bahagia dan lebih antusias, memberikan kasih sayang dan menunjukkan anak merasa lebih dihargai dan diakui, memberi dukungan dan dorongan optimis kepada anak agar orang tua percaya dan percaya kepada anak.¹⁹

¹⁹ Dwi Silvani, Emmy Solina, dan Rahma Syafitri, " Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur", (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 01, Nomer 02, November 2022)

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	PROBLEMATIKA POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK TUNARUNGU (2024)	A. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi menggunakan metode penelitian kualitatif B. Menggunakan disabilitas yang sama	A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi variabel bebas menggunakan Problematika Pola Komunikasi B. Pada variable terikat menggunakan pembelajaran Al-Qur'an
2.	PENGARUH MEDIA PATUHI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK TUNARUNGU (2024)	A. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi mengenang huruf hijaiyah B. Menggunakan disabilitas yang sama	A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi variabel bebas pengaruh media patuhi B. Pada metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain time series O1 O2 O3 O4 X O5 O6 O7 O8
3.	IMPLEMENTASI MODEL HIJAIYAH ISYARAT DALAM PEMBELAJARAN TAFIDZUL QUR'AN BAGI ANAK TUNARUNGU (2023)	A. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi menggunakan metode penelitian kualitatif B. Huruf hijaiyah isyarat sebagai permasalahannya C. Menggunakan disabilitas yang sama	A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi variabel bebas menggunakan Implementasi Model Hijaiyah Isyarat B. Pada variable terikat menggunakan Pembelajaran Tafidzul Qur'an
4	PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) (2022)	A. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi Peran Orang Tua B. Menggunakan metode penelitian yang sama, tapi tidak menggunakan rancangan studi <i>literatur</i>	A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi variable terikat tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme) B. Menggunakan disabilitas autisme

5	PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TANJUNGPINANG TIMUR	A. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi Peran Orang Tua B. Menggunakan metode penelitian yang sama C. Membahas tentang anak berkebutuhan khusus	A. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi variable terikat tentang Membentuk Rasa Percaya Diri B. Fokus disabilitas tentang disabilitas Tuna netra, Tuna grahita, Tuna rungu
---	--	--	--

Dari 5 penelitian terdahulu yang saya temukan, semuanya membahas tentang anak disabilitas dan cara agar anak – anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan membaca, mengontrol diri, dan pengembangan terhadap pemahaman pembelajaran. Pembeda dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti bawakan adalah peneliti membawa penelitian tentang peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tuna-rungu di sekolah luar biasa negeri cindogo rumah kabupaten bondowoso. Di sini peneliti membawakan kata ”menenal” dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah, karena alangkah baiknya kita mengenalkan hal baru yang di maksud adalah huruf hijaiyah kepada anak disabilitas terutama pada anak tuna-rungu.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang dihasilkan dari hasil pernikahan sehingga terbentuklah sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak, orang tua merupakan orang

yang diberikan amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.²⁰

Peran orang tua menurut ahmadi adalah orang tua dituntut untuk mendidik, mengasuh membimbing dan mengarahkan anak secara optimal untuk perkembangan kematangan sosial sebagai bekalnya di masa depan.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak baik anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Bagaimanapun keadaan anak, orang tua tetap memiliki kewajiban untuk mendidik.

Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Peran orang tua dalam pemberian kasih sayang

Kasih sayang dalam bahasa inggris disebut *Most Gracious* dan *Most Merciful* yang berarti penyayang sedangkan dalam bahasa arab dipresentasikan dengan kata *rahmah* yang seringkali diulang-ulang dalam Al Qur'an dan ada dalam permulaan Al Qur'an yakni terdapat dalam surah Al Fatihah.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa kasih sayang merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia terutama pada anak, baik anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Orang tua adalah orang pertama yang berperan untuk memberikan kasih sayang pada anak akan tetapi banyak orang tua yang mengabaikan perannya

²⁰ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Edukasi Nonformal* (April, 2020), 144

²¹ Bram Leonardo Sipayung, "Pola Asuh Orangtua Pada Anak Tuna Rungu Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya", *Jom Fisip*, Vol. 5, No. 1, 2018, Hlm 3

²² Ahmad Haromaini, "Mengajar dengan Kasih Sayang", *Rausyan Fikr*, Vol.15, No.2 (September, 2019), 76

sebagai pemberian kasih sayang pada anaknya. Terdapat beberapa cara dalam menunjukkan kasih sayang yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan energi positif berupa sentuhan positif secara verbal atau non verbal. Sentuhan verbal berupa ungkapan kasih sayang berupa kata-kata “ayah dan ibu sayang sama kamu” sedangkan sentuhan non verbal berupa pelukan hangat, belaian lembut dan sebagainya
- 2) Memperhatikan kebutuhan anak baik kebutuhan fisik dan emosionalnya. Kebutuhan fisik berupa kebutuhan makanan dan pakaiannya, sedangkan kebutuhan emosional terkait dengan perasaan yang sedang dialami anak, seperti ketika anak bersedih, orang tua mendekatinya dan bertanya keadaannya lalu melakukan sesuatu yang akan membuatnya bahagia.
- 3) Memberikan waktu yang cukup dengan anak, banyak orang tua yang lalai dengan waktunya sehingga lupa untuk memberikan waktu untuk anaknya. Menghabiskan waktu dengan anak dapat mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua, hal ini bisa dilakukan dengan ikut bermain dengan anak, menemaninya belajar dan sebagainya.²³

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua memiliki tanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi anaknya terutama dalam pendidikan

²³ Nur Afifah, "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pasca Sekolah di Sekolah Menengah Atas BCD Yayasan Peduli Anak Cacat Jember" (Skripsi, 2023), hlm. 19

anak.²⁴ Adapun peran orang tua sebagai pendidik adalah memberikan pendidikan agama dengan menanamkan keimanan dalam jiwa anak, memberikan pendidikan sosial dengan mengajarkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mematuhi norma-norma yang ada dalam masyarakat.²⁵

c. Peran orang tua sebagai pengasuh

Orang tua tidak cukup dengan memberikan kasih sayang saja akan tetapi harus memberikan pola asuh yang tepat pada anak, pengasuhan yang otoriter merupakan pengasuhan yang tidak baik jika diterapkan pada anak di zaman sekarang karena pola asuh yang otoriter menuntut anak untuk menuruti semua kehendak orang tua, membatasi anak, dan menghukum sehingga hal ini akan membuat anak tertekan dan cenderung menjadi penakut dan keras kepala.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mampu memilih pola asuh yang baik pada anak.

2. Mengenal Huruf Hija'iyah

Huruf hija'iyah adalah huruf penyusun kata dalam bahasa arab atau Al Qur'an.²⁷ Terdapat 30 huruf yang ada pada huruf hija'iyah. Kalau bisanya sebelum seorang anak membaca Al-Qur'an mereka akan disuruh untuk mempelajari huruf-huruf dan tanda bacanya terlebih dahulu, apabila

²⁴ Nur Afifah, Ibid, hlm.20

²⁵ Efrianus Ruli, Ibid, hlm.145

²⁶ Nur Afifah, Ibid, hlm.21

²⁷ Fitri Iqromah, "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1*, Vol. 1, No, 7, Thn 2018, Hlm 12

terlebih dahulu dan apabila sudah lancar maka akan dilanjutkan untuk membaca al-qur'an.

Untuk mempelajari huruf hijaiyah tersebut ada namanya buku iqro' dimana didalamnya ada 6 jilid yang disusun menjadi satu buku, pada huruf hijaiyah tersebut ada beberapa huruf seperti: ا (alif), ب (ba'), ت (ta'), ث (tsa), ج (jim), ح (ha'), خ (kha'), د (dal), ذ (dza), ر (ra'), ز (za), س (sin'), ش (syin), ص (shad), ض (dhad), ط (tha'), ظ (zha'), ع ('ain), غ (ghain), ف (fa'), ق (qaf), ك (kaf), ل (lam), م (mim), ن (nun), هـ (haa), و (wau), لا (lam alif), ء (hamzah), ي (ya').²⁸

Huruf-huruf hijaiyah harus di perkenalkan kepada anak sedini mungkin agar dapat bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Dan bagaimana cara mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak disabilitas? Terutama kepada anak disabilitas tuna-rungu?. Tuna-rungu yang pada umumnya sulit berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan kekurangan yang dimilikinya.

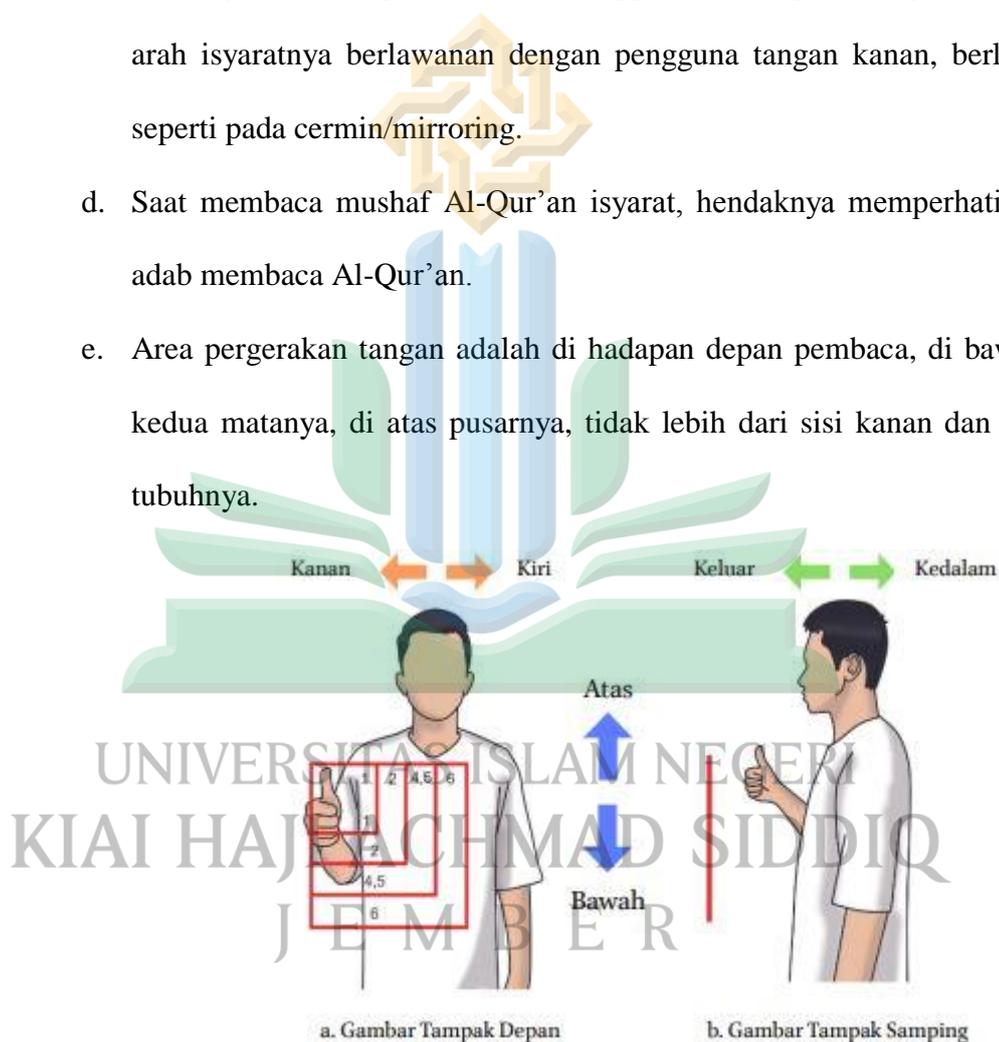
Ada beberapa pedoman yang dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran untuk mengenal huruf hijaiyah., diantaranya:

- a. Pedoman ini ditujukan bagi PDSRW yang dapat melihat (tidak ada gangguan penglihatan) dan dapat menggerakkan jari dan tangannya secara leluasa.
- b. Pengajaran membaca mushaf Al-Qur'an Isyarat ini dapat dilakukan oleh orang Tuli maupun orang Dengar yang sudah mendapatkan

²⁸ Adolf Bastian, Suharni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, Thn 2022, hlm 1304

pelatihan membaca Al-Qur'an Isyarat metode Kitabah ataupun metode Tilawah.

- c. Tangan yang digunakan untuk berisyarat adalah tangan kanan si pembaca Al-Qur'an. Jika tidak memungkinkan menggunakan tangan kanannya, maka diperkenankan menggunakan tangan kirinya, namun arah isyaratnya berlawanan dengan pengguna tangan kanan, berlaku seperti pada cermin/mirroring.
- d. Saat membaca mushaf Al-Qur'an isyarat, hendaknya memperhatikan adab membaca Al-Qur'an.
- e. Area pergerakan tangan adalah di hadapan depan pembaca, di bawah kedua matanya, di atas pusarnya, tidak lebih dari sisi kanan dan kiri tubuhnya.



Gambar 2.1: Batas Area Pergerakan Isyarat Al-Qur'an

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

f. Penjelasan arah orientasi tangan pada pembacaan mushaf Al-Qur'an isyarat:

- 1) Menunjuk lurus ke atas, artinya: ujung jari menghadap ke arah atas pembaca.
- 2) Menunjuk ke kiri atau kanan, artinya: ujung jari menghadap ke arah kiri atau kanan pembaca.
- 3) Menghadap ke luar, artinya: telapak tangan menghadap ke arah luar tubuh pembaca.
- 4) Menghadap ke dalam, artinya: telapak tangan menghadap ke arah dalam tubuh pembaca.
- 5) Menghadap ke kiri, artinya: telapak tangan menghadap ke arah kiri tubuh pembaca.²⁹

g. Huruf Hijaiyah Isyarat

Ini adalah contoh penggunaan huruf hijaiyah isyarat yang digunakan oleh anak-anak disabilitas tuna-rungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Ida Zulfiya, Mustopa, "Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara", (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, 2022), hlm 13-14

Tabel 2.2: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
1	ا alif		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari menghadap ke luar, menunjuk lurus ke atas. Bentuk seperti huruf <i>alif</i> .
2	ب ba		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ba</i> memiliki satu titik.
3	ت ta		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat lurus menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>ta</i> memiliki dua titik.
4	ث sa		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk, jari tengah dan jari manis rapat menunjuk ke atas. Mengisyaratkan huruf <i>sa</i> memiliki tiga titik.
5	ج jim		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari menekuk di bawah jari-jari yang lain menunjukkan posisi titik di bawah huruf <i>jin</i> .
6	ح ha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari merapat pada pangkal jari telunjuk.
7	خ kha		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) menekuk membentuk sudut siku-siku. Ibu jari lurus ke atas menghadap luar, menunjukkan posisi titik di atas jari-jari yang lain.

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Tabel 2.3: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
8	د dal		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>dal</i> .
9	ذ zal		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari telunjuk lurus menunjuk ke kiri membentuk huruf <i>zal</i> , dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zal</i> .
10	ر ra		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung, membentuk huruf <i>ra</i> .
11	ز zai		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung membentuk huruf <i>zai</i> dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk, menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>zai</i> .
12	س sin		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>sin</i> .
13	ش syin		Telapak tangan menghadap ke luar. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) lurus renggang menunjuk ke atas, kecuali ibu jari rapat kepada jari telunjuk. Jari-jari menggambarkan gigi-gigi pada huruf <i>syin</i> .
14	ص şad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari pada posisi terluar.

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Tabel 2.4: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
15	ض ḍad		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam dengan ibu jari menunjuk ke kiri, menunjukkan terdapat satu titik pada huruf <i>ḍad</i> .
16	ط ṭa		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, ujung jari tengah dan ibu jari bertemu, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, membentuk huruf <i>ṭa</i> .
17	ظ ẓa		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari kelingking dan jari manis menggenggam, jari tengah lurus menunjuk ke arah kiri, sedangkan jari telunjuk lurus menunjuk ke atas, ibu jari bertumpu di atas jari tengah, menunjukkan ada satu titik di atas huruf <i>ẓa</i> .
18	ع 'ain		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri, dan ibu jari diletakan pada ruas jari telunjuk dan jari tengah.
19	غ gāin		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri dan ibu jari menunjuk ke atas menempel pada jari telunjuk (menunjukkan adanya satu titik di atas huruf <i>gāin</i>).
20	ف fā		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali ujung jari telunjuk melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.
21	ق qaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ujung jari telunjuk dan jari tengah melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Tabel 2.5: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
22	ك kaf		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari lurus dan rapat menunjuk ke atas, kecuali ibu jari dilipat menempel pada telapak tangan.
23	ل lam		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk lurus menunjuk ke atas dan ibu jari menunjuk ke kiri (membentuk huruf <i>lam</i>).
24	م mim		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari kelingking tegak menunjuk ke atas.
25	ن nun		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan ibu jari melengkung menghadap ke atas, membentuk huruf <i>nun</i> .
26	و waw		Telapak tangan menghadap ke kiri. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) rapat melengkung membuat lingkaran kecil, ujung-ujung jari menempel di ruas pangkal ibu jari bagian dalam, sedangkan ibu jari menunjuk ke bawah. Jari membentuk huruf <i>waw</i> .
27	ه ha		Telapak tangan menghadap ke luar. Keempat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) bertemu dengan ujung ibu jari, melengkung membuat lingkaran kecil. Bentuk seperti huruf <i>ha</i> .
28	لا lam alif		Huruf <i>lam</i> dan <i>alif</i> diisyaratkan terpisah, secara berurutan dari kanan ke kiri.
29	ء hamzah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali jari telunjuk menunjuk ke atas melukiskan huruf <i>hamzah</i> di udara.

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Tabel 2.6: Huruf Hijaiyah Bahasa Isyarat

NO	HURUF	GAMBAR ISYARAT HURUF	DESKRIPSI
3 ⁰	ي ya		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari kelingking menunjuk ke atas dan diregangkan.
3 ¹	س alif maqṣūrah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali ibu jari dan jari kelingking menunjuk ke atas, sambil menggerakkan pergelangan tangan ke dalam dua kali. <i>*penulisan dalam Al-Qur'an seperti huruf ya tanpa titik</i>
3 ²	ة ta marbuṭah		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah melengkung dan renggang mengisyaratkan huruf <i>ta marbuṭah</i> memiliki dua titik di atasnya.

Sumber : Pedoman Membaca Mushaf Al-Qur'an Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara

Pada mengenal huruf hijaiyah, peneliti mendapati 1 teori yang bisa dilakukan, dimana teori ini dapat dilakukan untuk membantu tumbuh kembang anak disabilitas tuna-rungu dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah, yaitu:

a. Teori behavioristik (B.F. Skinner)

Menggunakan teori behavioristik B.F. Skinner dengan indikator, yaitu:

- a) Stimulus
- b) Respons
- c) Reinforcement
- d) Pengulangan

Dimana untuk penerapannya menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* secara selektif dimana strategi ini untuk

memperbaiki tingkah laku anak dengan bantuan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua dirumah. Dimana orang tua bisa memberi apresiasi/*reward* kepada anak apabila melakukan hal yang dikehendaki dan memberikan hukuman/*punishment* apabila anak melakukan hal yang tidak dikehendaki.³⁰

3. Tuna-Rungu

Disabilitas tuna-rungu adalah sebuah keadaan dimana gendang telinga tidak dapat menangkap sumber suara, tuna rungu dibagi menjadi 2, yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hear of hearing*).³¹ Karena hal tersebut anak menjadi kurang bisa memahami apa yang dikatakan oleh orang lain.

Beberapa penyebab ketunarunguan tersebut:

a. *Pre natal* (sebelum anak lahir)

- 1) Faktor keturunan Cacar air,
- 2) Campak (Rubella, Gueman measles)
- 3) Terjadi toxaemia (keracunan darah)
- 4) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
- 5) Kekurangan oksigen (anoxia)
- 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir

³⁰ Dede Rahmat Hidayat, Ibid, hlm 132

³¹ Erna Juherna, Adinda Farwati Putri, Euis Sugihartini, Feby Valentina, Lilim Halimatul Mutmainah, Vindri Ramadhaniati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar", *jurnal.upmk.ac.id/pelitapaud*, Vol. 5, No. 2, Thn 2021, Hlm 257

b. *Natal* (saat anak dilahirkan)

- 1) Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak yang sejenis
- 2) Anak lahir pre mature
- 3) Anak lahir menggunakan forcep (alat bantu tang)
- 4) Proses kelahiran yang terlalu lama

c. *Post natal* (sesudah anak dilahirkan)

- 1) Infeksi
- 2) Meningitis (peradangan selaput otak)
- 3) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
- 4) Otitismedia yang kronis
- 5) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan³²

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan tingkat gangguan pendengaran

- 1) Gangguan pendengaran ringan (*mild hearing loss*)
- 2) Gangguan pendengaran sedang (*moderate hearing loss*)
- 3) Gangguan pendengaran agak berat (*somewhat severe hearing loss*)
- 4) Gangguan pendengaran berat (*severe hearing loss*)
- 5) Gangguan pendengaran berat sekali (*profund hearing loss*)

b. Berdasarkan waktu kejadian

- 1) Ketunarunguan prabahasa (*prelingual deafness*)
- 2) Ketunarunguan pasca bahasa (*post lingual deafness*)

³² Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya", *Quality*, Vol. 6, No. 1, Thn 2018, Hlm 4-5

c. Berdasarkan asalnya atau *etiologi*

- 1) Tunarungu *endogen*
- 2) Tunarungu *eksogen*³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Ika febian Kristiana dan Costrie Ganes Widayanti, “*Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*” (Semarang: UNDIP Press, 2016), hlm. 25-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memahami apa yang dirasakan dan juga dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki fenomena dalam kondisi alami dan kontekstual yang sesuai dengan subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah human instrumen, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri. Maksud peneliti menggunakan pendekatan ini karena dari peneliti sendiri ingin lebih memahami serta mendalami dari permasalahan yang terjadi mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.³⁵ Dalam

³⁴ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta:2014) hlm 3-4

³⁵ Lexis J Mooleng, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosakarya,2011), Hlm 11

penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penjelasan di atas penelitian kualitatif deskriptif dapat digambarkan seperti data penelitian yang kelihatannya merupakan suatu paparan dari rangkaian pernyataan (kalimat).

Peneliti menggunakan metode penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin memahami secara mendalam tentang peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hija'iyah pada anak disabilitas tuna-rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo kabupaten Bondowoso. Jadi, peneliti harus bisa menjelaskan tentang data apa saja yang ditemukan di lapangan dengan memaparkan data dengan kredibilitas yang tinggi, serta untuk penyampaianya ke audien dengan kalimat dalam bentuk yang ringkas-ringkasnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilakukan, yang biasanya menunjukkan lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisisnya.³⁶ Dari penjelasan di atas peneliti wajib mencantumkan nama tempat dengan sedetail mungkin, sekaligus menunjukkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri berada di 2 tempat, diantaranya :

1. Jl. Sampean Baru, Desa Bunutan, Kecamatan Tapen, Rumah dari Ibu Dewi wali murid TIM, dan tetangga berinisial LTF

³⁶ Babun suharto, Miftah Arifan, Zainal Abidin, dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember". (Jember IAIN Jember, 2020), hlm 47

2. Desa Sumpersuko Rt 011, Rw 002, Kecamatan Klabang, Rumah dari Ibu Hazizah wali murid ASP, dan tetangga berinisial MNQ

Beberapa tempat yang di bawakan oleh peneliti sendiri keduanya sama-sama berada di Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti menggunakan tempat tersebut sebagai tempat penelitian, karena dua tempat tersebut adalah alamat rumah 2 anak SMA dengan klasifikasi disabilitas tunarungu yang lancar membaca huruf hijaiyah isyarat di sekolah.

C. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷ Adapun pemilihan sumber data dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil beberapa kriteria yang akan di teliti, yaitu:

1. Yang berhubungan/berintraksi langsung dengan anak-anak tuna-rungu (Orang tua, Guru sekolah, dan Tetangga)
2. Yang mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak tuna-rungu (Orang tua, Guru sekolah)

³⁷ H Herman, Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo", *Jurnal Obses : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm 2667

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hlm 216

3. Yang mengenal anak-anak tuna-rungu (Orang tua, Guru sekolah, dan tetangga)

Dari kriteria tersebut peneliti, memilih informan yang diantaranya:

1. Orang tua, karena orang tua yang berhubungan/berintraksi langsung dengan anak disabilitas tuna-rungu, (Ibu Dewi wali murid dari TIM dan Ibu Hazizah wali murid dari ASP)
2. Guru Sekolah Luar Biasa, karena guru yang mengetahui perkembangan anak disabilitas tuna-rungu tersebut di sekolah (Ibu Desta wali kelas dari TIM dan ASP)
3. Tetangga dari anak disabilitas tuna-rungu, karena sebagai informasi tentang anak disabilitas tuna-rungu tersebut di masyarakat (Tetangga LTF dari Ibu Dewi, dan Tetangga MNQ dari Ibu Hazizah)

Pada Anak disabilitas tuna-rungu sendiri hanya dilakukan observasi dan tidak dilakukan wawancara, dikarenakan kesulitan peneliti dalam berkomunikasi dengan anak disabilitas tuna-rungu untuk mengumpulkan data.

Alasan peneliti menggunakan informan yang berhubungan langsung dengan anak disabilitas tuna-rungu yang ada di sekolah luar biasa cindogo kabupaten bondowoso, Agar peneliti bisa menfokuskan penelitian sesuai dengan fokus masalah yang dibawakan oleh peneliti sendiri dan sekaligus mencegah peneliti mengambil data yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah dengan menggabungkan empat teknik dalam sebuah pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Menurut Miles, mengklasifikasikan menurut 3 cara, yaitu:

- a. Pengamat dapat bertindak sebagai seorang:
 - 1) partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan situasi yang diamati, bahkan mungkin menjadi bagian dari kegiatan tersebut.
 - 2) *non* partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan situasi yang diamati, hanya mengamati dari luar.
- b. Observasi dapat dilakukan secara:
 - 1) terus terang (*over*), terbuka jelas, tanpa menyembunyikan identitas.
 - 2) penyamaran (*covert*), dilakukan secara rahasia ataupun menyamar, tanpa sepengetahuan dari subjek yang diamati.
- c. menyangkut latar penelitian, yaitu:
 - 1) lingkungan alamiah, lingkungan yang asli tanpa campur tangan peneliti
 - 2) lingkungan diatur, lingkungan buatan dengan campur tangan peneliti.³⁹

³⁹ Ajat rukajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm 22, diakses dari, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=partisipan+dan+non+partisipan+penelitian+kualitatif&ots=89xpyoI_OL&sig=8eOAYpissnYy21ICaqM

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan secara *non* partisipan, yang dimana untuk observasinya sendiri dilakukan secara terus terang (*over*), dengan latar penelitian menggunakan lingkungan alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi beberapa orang yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Anak disabilitas tunarungu, karena menjadi objek observasi yang dilakukan oleh peneliti

Alasannya, penggunaan metode observasi non partisipan dalam penelitian ini, untuk mengetahui peran orang tua dalam bimbingan dan proses dari bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu. Penggunaan observasi dilakukan secara terus terang (*over*), untuk mendapatkan keuntungan transparansi dan kepercayaan dengan melibatkan subjek secara terbuka. Penggunaan latar penelitian yang alamiah, untuk memahami perilaku dan interaksi subjek dalam kondisi sehari-hari yang alami.

2. Wawancara

Sebuah pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan lebih dari 2 orang dalam bentuk yang terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur guna mendapatkan data dari subjek yang di wawancara. Pelaksanaan wawancara bisa dilakukan secara *directive* dimana peneliti selalu ingin mengarahkan akan tetapi tidak jauh beda dengan fokus permasalahan yang dipecahkan. Sedangkan *nondirective* dimana peneliti

tidak memfokuskan suatu masalah tetapi juga mengeksplorasi suatu masalah.⁴⁰

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ini karena peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana hasil dari penelitian harus dipaparkan dalam bentuk kalimat cerita yang dapat di pahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Orang tua, karena orang tua yang mengetahui semuanya tentang anak tersebut
- b. Guru Sekolah Luar Biasa, karena guru yang mengetahui tentang anak disabilitas tersebut di sekolah
- c. Tetangga dari anak disabilitas, karena sebagai informasi tentang anak disabilitas tersebut di masyarakat

3. Dokumentasi

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah dokumentasi, dimana peneliti akan mengambil gambar akan kegiatannya selama observasi dan wawancara yang menjadi bukti bahwa data yang didapat oleh peneliti adalah data yang kredibel dan kongkrit.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan beberapa kegiatan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

⁴⁰ Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Sumatra Utara : Wal ashri Publishing, 2020), hlm 70

- a. Dokumentasi tentang 4 indikator pada teori peran orang tua
- b. Dokumentasi tentang 4 indikator pada teori behavioristik B.F. Skinner.
- c. Dokumentasi wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan berdasarkan dengan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yang di usulkan oleh Miles dan Humberman, dimana terdapat 4 komponen di dalamnya, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan sekaligus mengorganisasikan data.⁴¹

Data yang didapat merupakan data mentahan yang bercampur, ada data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Dapat dikatakan sebagai pengolahan data kasar yang didapat dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Sehingga dilakukanlah yang namanya reduksi data, dimana data diolah dan disajikan sesuai dengan porsi dan kualifikasinya.

2. Kondensasi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dalam reduksi ini dituangkan dalam laporan yang lengkap. Kemudian laporan ini akan direduksi, dirangkum,

⁴¹ Suheri, "Teknik-Teknik Munulis PTK, Skripsi, dan Tesis", (Surabaya : IMTIYAZ, 2017), hlm 55

diseleksi dan difokuskan hal-hal pokok, kemudian diperoleh tema, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian yang berlangsung.⁴²

Dimana data yang didapatkan dari reduksi data hanyalah data sementara yang akan di olah kembali, data yang diolah akan menyesuaikan dengan hasil dari lapangan.

3. Penyajian data (*data display*)

Menyajikan data berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dimana ini adalah tindak lanjut dari kondinsasi data yang dilakukan oleh peneliti atau hasil dari pengolahan data yang didapatkan di lapangan

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Sugiyono memberi penjelasan tentang langkah ke 3 dalam analisis data deskriptif kualitatif "*Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel*".⁴³

⁴² Neno Rizkianto,, "*Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan*", (Skripsi Universitas Brawijaya), Hlm 75

⁴³ Wiwin Yuliani, "*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*", *Quanta*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm 88

Kesimpulan dapat bisa berubah sesuai dengan temuan dilapangan sehingga dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah yang dibawakan oleh peneliti sendiri

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data yang dibawakan peneliti sendiri, peneliti menggunakan triangulasi, Menyoyal munculnya bias, Norman K. Denzin dalam Uwe Flick mensyaratkan triangulasi pada empat aspek, antara lain:⁴⁴

1. triangulasi data/waktu, peneliti mengumpulkan data pada subjek yang sama, tetapi dalam titik waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara pada Ibu Dewi pada tanggal 22 Maret 2024 dan 24 Maret 2024
2. triangulasi teknik, peneliti menggabungkan teknik yang sama, seperti wawancara dan observasi. Peneliti mencocokkan hasil wawancara dari Ibu Dewi, Ibu Hazizah, LTF, MNQ dan Ibu Desta dengan hasil observasi di lapangan kepada TIM dan ASP
3. triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau prespektif. Peneliti mewawancarai LTF selaku tetangga dari Ibu Dewi, MNQ selaku tetangga dari Ibu Hazizah, dan Ibu Desta sebagai guru dari TIM dan ASP

⁴⁴ Moh. Zamili, "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7, No. 2, 2015, hlm 293

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian, diantaranya: menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan alat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memantau, mengecek, dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Menpersiapkan persoalan etika penelitian

2. Tahap pelaksana

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Turun kelapangan penelitian
- c. Mengakrabkan hubungan dengan informan
- d. Menggali dan mengumpulkan data
- e. Mengevaluasi data

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Bondowoso

Kabupaten bondowoso adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso pada bulan September 2020 menurut hasil SP2020 adalah sebanyak 776.151 jiwa. Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, jumlah penduduk perempuan sebanyak 393.925 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 382.226 jiwa.⁴⁵

Bondowoso mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 28 kali, diantaranya :

Tabel 4.1 : Daftar Nama Bupati Kabupaten Bondowoso

No	Bupati	Mulai menjabat	akhir menjabat	prd.	ket	wakil bupati
1	R.M.N. Kerto Negoro	1819	1830	1		
2	R. II M.N. Kertokoesoemo	1830	1850	2		
3	R.T.A. Abdoerahman Wirodipuro	1850	1966	3		
		1866	1879	4		
4	R.T. Wondokoesoemo	1879	1891	5		
5	K.R.T.A.A Kertosoebroto ismail	1891	1908	6		
6	R.T. Sentot Sastroprawiro	1908	1925	7		
7	R.T.A. Tirtohadhi Sewojo	1925	1928	8		
8	R.T. Prodjodiningrat	1928	1934	9		
9	R.T. Herman Hidajat	1934	1938	10		
10	R.T. Sjafioedin Admosoedirdjo	1938	1945	11		

⁴⁵ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Bondowoso, (BPS Provinsi Jawa Timur)", diakses dari <https://bondowosokab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/7/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-bondowoso.html>, 28 Juni 2024

11	R. Soetandoko	1945	1946	12		
12	RT. Saleh Soerjoningprodjo	1946	1949	13		
13	RT. Badroes Sapari	1949	1950	14		
14	RT. Koesno Koesoemowidjojo	1950	1951	15		
15	RT. Iskandar Z. Soedarmo Soemodiprodjo	1951	1956	16		
16	R. Soejarwo	1957	1957	17		
17	R. Soetowo	1957	1958	18		
18	Djoemadi Moespan	1958	1959	19		
19	R. Soetowo	1960	1964	20		
20	R. Soemarto Partomihardjo Mayor	1964	1965	21		
21	R. Arifin DjauharmanKolonel	1965	1973	22		
22	R. Soerono	1973	1978	23		
25	Kolonel H. Agus Sarosa	1988	1993	26		
		1993	1998	27		
		1998	2003	28		
26	Dr. H. Mashoed M.Si	2003	2008	29		Drs. KH. Salwa Arifin
27	Drs. H. Amin Said Husni	2008	2013	30		H. A. Haris Son Haji ST, MM
		2013	2018	31		Drs. KH. Salwa Arifin
28	Drs. KH. Salwa Arifin	2018	2023	32		H. Irwan Bachtiar Rachmat SE, M.Si

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bondowoso (28 Juni 2024)

2. Letak Geografis Kabupaten Bondowoso

Bondowoso memiliki luas 1.560,10 Km² dengan karakteristik daerah di dominasi pegunungan dan perbukitan (44,4%) dengan ketinggian 73-3.287 Mdpl. Dengan letak geografis Bujur Timur: 113°48'10"-113°48'26", Lintang Selatan: 7°50'10"-7°56'41" dengan tata guna lahan dominan Hutan: 55.811 Ha (35,77%), Tegalan: 43,159 (27.66%), Sawah: 32.359 Ha (20.74%).

Batas wilayah Kabupaten Bondowoso sebelah utara terdapat Kabupaten Situbondo, sebelah timur terdapat Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan Kabupaten Jember, sebelah barat Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo.⁴⁶

3. Data Anak Disabilitas Kabupaten Bondowoso

Data penyandang disabilitas di bondowoso, diantaranya :

Tabel 4.2 : Data Penyandang Disabilitas

No	Jenis Disabilitas	Jumlah
1	Cacat Mental	27
2	Netra	86
3	daksa	278
4	rungu wicara	23
5	grahita	25
6	lainnya	264
Jumlah		703

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Bondowoso, Tahun 2021

Berdasarkan pada data tersebut penyandang disabilitas di bondowoso tergolong cukup banyak, yang rata-rata penyandang disabilitas adalah anak-anak.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya mengenai permasalahan yang telah peneliti cantumkan pada fokus penelitian sebelumnya. Dalam penyajian data dan analisis data peneliti memaparkan semua hasil temuan yang sudah diteliti diantaranya, yaitu:

⁴⁶ Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, Pengembangan Daerah, Tahun 2021

1. Peran orang tua dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu

Anak-anak pada usia dasar cenderung memiliki sifat egois, manja, sangat sensitif, dan keras kepala. Oleh karenanya orang-orang sekitarnya, termasuk guru, orang dewasa, dan orang tua, harus memahami karakteristik anak serta memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini penting untuk mengurangi kesalahan dalam mendidik dan mengajar, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, beriman, berkarakter, dan cerdas.

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dan setiap orang tua harus bisa mengerti apa yang dibutuhkan anak sesuai dengan usianya meskipun itu adalah anak disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai peran orang tua dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu:

a. Peran orang tua dalam pemberian kasih sayang

Pada peran orang tua wajib memberikan kebutuhan dasar untuk anak berkebutuhan khusus dan maupun anak normal, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka anak mendapatkan energi positif secara verbal dan non verbal, kebutuhan fisik dan emosionalnya terpenuhi, serta mempererat hubungan orang tua dengan anak.

- 1) Memberikan energi positif berupa sentuhan positif secara verbal atau non verbal seperti pelukan hangat, belaian lembut, dan sebagainya.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid TIM mengatakan:

“Seneng sihh, anak seperti itu bisa berprestasi, jadi saya ikut merayakannya kalau TIM itu ikut kegiatan yang positif-positif gitu dan TIM sendiri juga merasa seneng. Dan saya juga biasanya ngucapkan selamat juga ke TIM kalau dia ikut lomba, dapet juara ataupun endak, tetep saya ucapin selamat”⁴⁷

Menurut Ibu Dewi, apabila anaknya ikut lomba Ibu Dewi merasa senang karena anak yang memiliki keterbatasan seperti itu bisa tetap kreatif, Ibu Dewi sering memberikan ucapan selamat kepada TIM kalau sudah mengikuti lomba, meskipun tidak dapat juara.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dewi sendiri sesuai dengan hasil observasi di lapangan dimana TIM yang mau selalu berkarya dan mengembangkan kreatifitasnya sendiri, dan semakin berkembang karena mendapatkan dukungan dari orang tuanya.⁴⁸

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“yang masalah beli sapu itu saya bilang ke TIM kalau sapunya bagus begitu saya, saya tanya sapa yang buat?

⁴⁷ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁴⁸ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

Anaknya bilang sambil nunjuk dirinya sendiri gitu dah, sambil mulutnya bilang saya”⁴⁹

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi, barang yang TIM buat sangat bagus dan sangat percaya diri kalau TIM sendiri yang buat.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait kebutuhan penghargaan:

“bangga lah dek, anak endik kekurangan ngak ghenika bisa menang bisa endik juara kan otomatis kule bangga, se ka malang dumalemenna tekakna tak ngening juara kule ampon seneng soalla ampon berusaha ghenika”⁵⁰

Menurut Ibu Hazizah menjelaskan bahwa seneng punya anak yang bisa berprestasi dan mau berusaha, meskipun memiliki kurang.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dimana ASP semangat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya dan mau berusaha.⁵¹

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“ghenika segghut ebeghibe man ka amman can cong, norok lomba can, ye kule pribadi ngerassa seneng cong ghenika nak kanak anggheplah kekurangan tape bisa norok lomba olle juara, bisa ghik semangat wa cong”⁵²

⁴⁹ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁵⁰ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁵¹ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁵² MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

Menurut MNQ menjelaskan bahwa MNQ juga paham apabila ASP sering diikuti lomba-lomba untuk perwakilan bondowoso dan juga merasa bangga karena anak disabilitas bisa menorehkan segudang prestasi.

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

”kalau di SLB sendiri harus ada apresiasi biar mereka tambah semangat, misalnya kalau mereka dapat soal ataupun pertanyaan terus mereka bisa menjawab nanti kita kasih apresiasi, meskipun cuman sekedar acungan jempol, itu sudah membuat mereka senang”⁵³

Menurut Ibu Desta dalam kebutuhan penghargaan biasanya guru memberikan apresiasi kepada muridnya, meskipun hanya sekedar acungan jempol.



Gambar 4.1: Pemberian Sertifikat Juara Sebagai Bentuk Penghargaan

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

2) Kebutuhan fisik dan emosionalnya terpenuhi

Hasil dari wawancara terhadap orang tua dari salah satu disabilitas Rungu di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso mengatakan:

⁵³ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

“untuk makannya biasa, dulu kalau masih TK itu sering kalau SD endak sudah, jadi terakhirnya TK”(Ibu Dewi).⁵⁴
Menurut Ibu Dewi TIM hanya diperiksa pada saat TIM

masih berpendidikan TK untuk memeriksa kesehatannya, setelah masuk ke jenjang pendidikan SD TIM sudah tidak di periksa lagi dan untuk makannya sendiri TIM makan seperti biasa.

Pada beberapa hari setelahnya peneliti mendatangi kembali Ibu Dewi dan melakukan triangulasi waktu, dan mengatakan.

“untuk TIM sendiri sebenarnya juga punya alat bantu dengar, tetapi TIM tidak mau menggunakannya, mungkin karena gak enak ya, ditaruk sekarang alatnya”⁵⁵

Menurut Ibu Dewi TIM juga memiliki alat bantu dengar, akan tetapi TIM tidak menggunakannya karena kurang nyamannya alat bantu dengar tersebut di telinga TIM.

Hasil dari wawancara terhadap orang tua dari salah satu disabilitas Rungu di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso

mengatakan:

“Untuk ngakan engak biasana, mun masalah kopeng mulai ghik kenik epereksa ka dokter suetomo sorbheje omor du taon curigana omor 2 taon eolok tak ngeding deddhi langsung ka THT jember bik THT jember soro langsung ka sorbheje, bede tello bulen wira wiri ke sorbheje, semangken ambu tak preksa-preksa pole” (Ibu Hazizah)⁵⁶

Menurut Ibu Hazizah bahwa ASP hanya di periksa pada saat umur 2 tahun, karena kecurigaan Ibu Hazizah kalau dipanggil tidak dengar, sudah dirujuk ke rumah sakit di jember kemudian

⁵⁴ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁵⁵ Ibu Dewi, diwawancarai kemabli oleh Penulis 24 Maret 2024

⁵⁶ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

dirujuk di rumah sakit di Surabaya, tetapi sekarang sudah tidak diperiksa lagi.

Pada beberapa hari setelahnya peneliti mendatangi kembali Ibu Hazizah dan melakukan triangulasi waktu, dan mengatakan.

“endik cong, engak semacam headset ghenika, melle 15jt selajena, tape semangken tak e angghuy, paleng polana tak nyaman ghenika cong, deddhi e sabek”⁵⁷

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasannya TIM dan ASP disabilitas Tunarungu di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso tidak menggunakan alat bantu dengar dan untuk makanan sendiri TIM dan ASP tidak pernah membawa bekal makanan⁵⁸.

Dipekuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial Ibu LTF juga menjelaskan:

“kalau, TIM itu anaknya aktif suka berbaur, anaknya juga kalau diajak komunikasi bicara kayak biasanya, dan juga dak pakek apa-apa di telinganya TIM itu”⁵⁹

Menurut LTF bahwa TIM adalah anak yang aktif dan suka membaur dan apabila diajak komunikasi secara total TIM bisa mendengarnya dan LTF sendiri mengatakan bahwasannya TIM tidak menggunakan alat bantu dengar.

Dan juga tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“ASP ghenika anakna aktif cong, biasana segghut amain bik ca-kancana e adekna roma ria, amain sakancaan,

⁵⁷ Ibu Hazizah, diwawancarai kemabli oleh Penulis 24 Maret 2024

⁵⁸ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁵⁹ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

*engghi kule oning ASP ghenika tak ngiding, tape enten nika nyaman amain bik cakancana selaen*⁶⁰

Menurut MNQ tetangga dari Ibu Hazizah menjelaskan bahwa ASP anaknya aktif dan mau berbaur dengan teman-temannya meskipun ASP sendiri memiliki kekurangan.

Dari ungkapan tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF dan Ibu Hazizah yang berinisial MNQ kedua anak ini sudah bisa beradaptasi dengan keadaan yang mereka meskipun mereka tidak mengenakan alat bantu dengan mereka.

Ungkapan keduanya juga diperkuat oleh jawaban yang diberikan Ibu Desta selaku wali kelas kelas disabilitas Tuna-Rungu (kelas B) Cindogo, Bondowoso yang mengatakan bahwa:

“suka ngelu sakit, bilangny pusing sakit semua, untuk spesifiknya sakit dimana juga dak bilang, bilangny sakit semua”.⁶¹

Menurut Ibu Desta bahwa orang tua sudah jarang membawa anaknya untuk periksa ke dokter karena beberapa alasan, salah satunya jarak tempat periksa atau *chek up* yang jauh dari tempat tinggalnya.

3) serta mempererat hubungan orang tua dengan anak.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid TIM mengatakan:

“ada, misalkan ini (bagian-bagian intim) tidak boleh disentuh, ngerti sih dia. Dia misalkan kalau mau ganti baju, tetapi ada ayahnya tidak mau dia, sama adiknya juga tidak

⁶⁰ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁶¹ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

boleh. Ya dipraktikkan sih, kalau intan dak dipraktekkan dak paham, meskipun bisa paham kalau liat dari mulut.”⁶²

Menurut Ibu Dewi menjelaskan bahwa sudah melatih TIM untuk menjaga diri, seperti menjaga bagian-bagian intim agar tidak disentuh ataupun dilihat oleh orang lain.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang melihat bahwa TIM tersebut cukup melindungi dirinya sendiri pada saat bermain dengan teman-teman yang ada di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso.⁶³

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“kalau TIM ini anaknya kalau maian sama temennya dia dak suka kalau di colek-colek, pernah di colek-colek bahunya sama anak laki-laki dia dak nerima tengkar jadinya”⁶⁴

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi sendiri, TIM anaknya sangat *protective* terhadap dirinya sendiri.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait kebutuhan keselamatan dan keamanan:

”*mun ghik awal-awal biasa todus atambenah are jen biasa adaptasi anakna agabung amain tekak tak ngeding, kadeng ASP abhenta nengenni kemok nengenni tanang*”⁶⁵

Menurut Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau awal-awal biasanya malu dan sulit untuk bersosialisasi, tetapi lambat-laun ASP mau beradaptasi dan menciptakan rasa amannya sendiri dengan mau bermain dan bergabung dengan mereka yang normal.

⁶² Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁶³ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁶⁴ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁶⁵ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang melihat bahwa ASP tersebut gampang bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman-teman yang ada di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso.⁶⁶

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

*”pas ghik kenik ASP ghenika pernah ngajhi jhugghen e deje enna ria cong, tak oning anapa mak ambu ngajhi, apa mungkin todus apa anapa kule tak oning, tape samangkeng ghenika ASP asakola ning SLB tapen ghenika, mik polana ghenika cong ASP ghenika semangken bisa adaptasi”*⁶⁷

Menurut MNQ tetangga dari Ibu Hazizah menjelaskan bahwa diwaktu ASP masih kecil pernah mengaji juga di utara di masjid tidak tahu kenapa kok berhenti, tapi sekarang ASP sekolah di SLB sehingga mau beradaptasi.

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

*”selalu waspada TIM, kalau di toel temannya aja pasti marah pasti balas kalau sama teman yang lakik, kalau ASP dia lebih gampang beradaptasi memang sama teman-temannya di sini”*⁶⁸

Menurut Ibu Desta, baik TIM dan ASP mereka berdua sudah mampu menciptakan kondisi yang aman untuk mereka dengan penyesuaian mereka terhadap lingkungan dengan beradaptasi dan juga mengerti akan bagian-bagian tubuh yang harus dijaga.

⁶⁶ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁶⁷ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁶⁸ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024



Gambar 4.2: TIM dan ASP Mengisi Acara Maulid Nabi di SLBN Cindogo

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, dan dikarenakan tidak semua orang tua memiliki pendidikan yang tinggi sehingga orang tua memberikan anaknya ke guru atau lembaga pendidikan untuk dididik

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid TIM mengatakan:

“Kalau saya pengennya terus lanjut, terus kuliah dan pengembangan diri, Kalau saya pendidikan dulu, tapi tergantung sama anaknya nanti, kan kemarin juga ditanya sama pak unggul (kepala sekolah SLBN Cindogo), ”nanti TIM setelah lulus mau ke mana apa mau sekolah apa mau kerja?” TIM maunya kerja kataya mau megang uang”⁶⁹

Menurut Ibu Dewi keinginannya pendidikan TIM terus lanjut sampai ke perguruan tinggi, tetapi TIM tidak mau dan memilih untuk bekerja.

⁶⁹ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

Pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Dewi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti selalu melihat TIM mengasah keterampilannya di sekolah.⁷⁰

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“iya kemarin itu saya iseng tanya-tanya ke TIM, kalau sudah lulus mau kemana gitu, soalnya denger-denger kan TIM sudah SMA ya kalau dak salah, saya tanya sudah lulus mau kemana, mau nikah tah, anaknya cuma ketawa sambil geleng-geleng, bilangnya mau kerja gitu katanya.”⁷¹

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi juga bertanya akan kelanjutan dari TIM setelah sekolah, dan TIM memilih untuk bekerja.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait kebutuhan aktualisasi diri:

“mun deri bapakna dek se tak pasrah, pernah esabek e asrama ASP ghenika, cuman deri bapakna dhibik tak pasrah, mun ASP na dhibik terro pagghunna ajer dek.”⁷²

Menurut Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau dari bapaknya sendiri yang tidak pasrah untuk anaknya berada di asrama di jember, kalau dari anaknya sendiri semangat untuk selalu belajar.

Pernyataan dari Ibu Hazizah sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa ASP senang akan belajar dan mau selalu mencoba.⁷³

⁷⁰ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁷¹ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁷² Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁷³ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“mun perihal esabek e asrama enten cong kule tak oning, tape ghenika oningnga kule anakna telaten semangat ajher tengghi”⁷⁴

Menurut MNQ menjelaskan kalau ASP semangat belajarnya tinggi.

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

”kalau dari TIM pernah saya tanya ”mau kuliah?” gitu terus TIM jawabnya ”endak males, kerja dapat uang” gitu jawabannya, kalau ASP sendiri bilang mau kuliah”⁷⁵

Menurut Ibu Desta, untuk TIM sendiri keinginannya adalah kerja, dan ASP sendiri keinginannya adalah kuliah.



Gambar 4.3: TIM dan ASP Mengikuti Senam Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

⁷⁴ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁷⁵ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

c. Peran orang tua sebagai pengasuh

Peran orang tua adalah memperbaiki sifat anak, apabila sifat anak tidak baik, diubah menjadi baik dengan cara memperingati anak tersebut baik secara halus maupun secara keras.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid TIM mengatakan:

“saya biasanya ngasik tahu sesuatu lee, kayak contohnya jangan main api, TIM paham gak boleh main hp, apabila anak dapat mengerti dan paham apa yang di jelaskan oleh saya, Sedikit banyak ketakutan sudah berkurang, contohnya kayak dalam menjaga diri, menjaga waktu sholat gitu mas”⁷⁶

Menurut Ibu Dewi apabila TIM paham akan penjelasannya Ibu Dewi merasa sangat senang, dan kekhawatirannya dengan kondisi TIM sendiri semakin lama semakin berkurang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri bahwa anak tersebut sangat aktif disekolah dikarenakan pemenuhan kebutuhan cinta pada TIM yang dilakukan oleh ibunya melalui cara menjaga diri dan cara menjaga waktu sehingga TIM tidak hanya belajar mencintai lingkungannya, tetapi juga dirinya sendiri.⁷⁷

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“TIM itu anaknya ulet telaten kalau masalah kerajinan, pernah kemarin-kemarin dia buat sapu lidi disekolahnya

⁷⁶ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁷⁷ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

katanya di jual, ya saya beli, anaknya keliatannya seneng banget pas saya beli”⁷⁸

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi, bahwasannya TIM adalah anak yang rajin dan telaten dalam masalah kerajinan

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait kebutuhan cinta dan memiliki:

*“mun komunikasi e compok sareng ebok, kadheng bahasa isyarat kadheng ghuy kemok, mun paham ghuy kemok ghik ghuy kemok, mun tak paham bhuru ghuy bahasa isyarat”*⁷⁹

Menurut Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau ingin berkomunikasi dengan ASP di rumah terkadang menggunakan bahasa isyarat dan juga menggunakan komunikasi total.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah sangat sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dimana anak tersebut cenderung menggunakan bahasa isyarat saat berkomunikasi dengan di bantu oleh gerak tubuhnya, untuk menunjukkan bentuk pemberian ataupun respon ASP kepada

lingkungannya.⁸⁰

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

*“lebih segghut komunikasi ghuy bahasa isyarat cong”*⁸¹

Menurut MNQ menjelaskan bahwa ASP lebih sering menggunakan bahasa isyarat kepada teman-temannya untuk menyampaikan sesuatu.

⁷⁸ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁷⁹ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁸⁰ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁸¹ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

”untuk TIM sendiri anaknya gampang paham, karena TIM sendiri masih ada sisa pendengaran sedikit di telinga sebelah kirinya, jadi kalau di jelaskan asalkan dengan pelan TIM bisa paham, kalau ASP biasanya kalau dijelaskan harus menggunakan bahasa isyarat soalnya dak ada sisa pendengaran sama sekali, jadi saya kalau ngejelasin pelajaran ke mereka ya pakek bahasa isyarat sama bicara”⁸²

Menurut Ibu Desta untuk berkomunikasi kepada TIM dan ASP menggunakan cara yang berbeda, TIM menggunakan komunikasi total (komtal), dikarenakan adanya sisa pendengaran dan kepada ASP sendiri menggunakan bahasa isyarat, karena sudah tidak adanya pendengaran yang tersisa.



Gambar 4.4: TIM dan ASP Berfoto Bersama Sebelum Acara Maulid Nabi di SLBN Cindogo

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

⁸² Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

2. Proses dari Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu

Bimbingan adalah bagian dari pendidikan dan lebih berhubungan pada aspek kepribadian. Dalam perannya bimbingan sendiri dapat dilakukan oleh siapapun

Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak-anak disabilitas terutama dalam sisi moral dan tingkah laku, sekaligus upaya untuk mendekatkan diri Kepada Yang Maha Kuasa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai proses dari bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tuna-rungu:

a. Stimulus

Stimulus adalah interaksi dimana pemicu yang dibuat oleh orang lain untuk membuat individu dapat merespon sesuatu.

Dengan adanya stimulus individu akan mampu dan mengerti cara merespon sesuatu dan membuat individu tambah mengerti tentang suatu hal.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid TIM mengatakan:

”Kadang ngaji kalau di rumah kadang endak, biasanya ngajinya pakek qur’an, kalau saya tidak menerapkan bahasa isyarat, tetapi pakek komunikasi total. Kalau saya pribadi tetap menyuruh TIM untuk sholat dan juga ngaji, anak memang sudah besar, tetapi masih kayak anak kecil.”⁸³

⁸³ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

Menurut Ibu Dewi apabila TIM di rumah untuk ngajinya tidak selalu, tergantung kemauan dari TIM sendiri, untuk penerapannya Ibu Dewi menggunakan komunikasi total (Komtal) dan tetap menyuruh TIM sholat dan jug amengaji meskipun berada di rumah.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dewi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana TIM di sekolah tetap sholat kalau tidak halangan dan kalau mengajinya sendiri TIM lebih suka baca menggunakan Al-Qur'an dari pada Iqro'.⁸⁴

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“kalau perihal ngajinya sendiri ya, saya kurang paham, tapi anaknya itu kalau bahasanya tahu waktu, kalau sudah masuk watu dhuhur ya pulang anaknya, kalau ashar yang juga sama gitu”⁸⁵

Menurut LTF tentang dari Ibu Dewi untuk masalah tentang mengajinya TIM kurang mengerti, tetapi TIM disiplin akan waktu.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah wali murid ASP terkait stimulus:

*“mun abhejengnga abhejeng ghenika, ngajhi, keng tak aktif ka langgher. Mun ghik kenik segghut sabbhen semangken san la raje anak kanakna males, ngajhina ghenika mulai iqro' mangken males, ning compok enten tak ngangghuy bahasa isyarat”*⁸⁶

⁸⁴ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁸⁵ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁸⁶ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

Menurut Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau di rumah ASP tetap sholat dan ngaji waktu masih kecil, setelah dewasa sudah tidak mau dikarenakan males.

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“mun ghenika kule korang oning ghi cong”⁸⁷

Menurut MNQ tetangga dari Ibu Hazizah bahwa MNQ tidak mengerti apa-apa perihal sholat dan ngaji dari ASP.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya ASP sendiri sering mendatangi peneliti apabila peneliti berada di lingkungan sekolah, dan selalu menyetor hafalan huruf hijaiyah bahasa isyarat kepada peneliti.⁸⁸

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

“kalau TIM dikelas anaknya cepet ngerti, soalnya masih ada pendengaran yang sisa kan, kalau ASP anaknya gak cepet ngerti ya karena sudah tidak ada sisa pendengaran, tapi bedanya TIM sama ASP, kalau TIM males, kalau ASP masih mau berusaha”⁸⁹

Dari penjelasan Ibu Desta bahwa TIM lebih unggul dari pada yang lainnya dikarenakan adanya sisa pendengaran yang terdapat di telinga kiri, sehingga pemahaman TIM lebih dari anak-anak yang lain, tetapi ASP sulit untuk memahami dikarenakan

⁸⁷ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁸⁸ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁸⁹ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

sudah tidak adanya sisa pendengaran yang dimiliki, jadi tumbuh kembang ASP agak sedikit terhambat



Gambar 4.5: TIM dan ASP Mendatangi Peneliti Untuk Belajar Membaca Huruf Hijaiyah

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

b. Respon

Respon adalah wujud dari tanggapan yang dapat diamati, setelah kita memberikan stimulus. Dengan adanya respon berarti individu tersebut masih bisa merasakan pengaruh yang diberikan orang lain ataupun lingkungan kepada individu tersebut.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid dari TIM mengatakan:

”Seneng sih dari orang tua kalau sudah nurut kayak mau untuk sholat mau untuk ngaji, mesti saya marahin kalau sudah tidak sholat dan ngaji”⁹⁰

Penjelasan Ibu Dewi diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya TIM disekolah selalu

⁹⁰ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah apabila tidak berhalangan dan mengikuti pembelajaran BTQ dengan antusias.⁹¹

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu

Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“biasanya itu gini, kalau sudah masuk waktu dhuhur misalnya, saya tanya “mau kemana sudah” TIM jawab mau pulang dulu mau sholat, gitu, mungkin sudah kebiasaan dari orang tuanya juga yaa, ngajarin supaya tetap sholat”⁹²

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi bahwasannya TIM selalu disiplin akan waktu, contoh pada waktu duhur Tim pulang ke rumahnya untuk melaksanakan sholat dhuhur.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait respon:

*“mun tak lalakon ghenika kule ngusok, mun la fokus ghellu ka HPna, tak abhejeng tak kon-lalakon, bhuru mun ekangusok e bhuru lalakon ghenika”*⁹³

Untuk wawancara dengan Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau sudah dak mau bantu-bantu dirumah, saya marah dengan ASP setelah itu baru ASP bantu-bantu.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya ASP di lingkungan sekolah cenderung harus diberikan perintah terlebih dahulu, baru ASP membantu.⁹⁴

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu

Hazizah yang berinisial MNQ:

⁹¹ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁹² LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁹³ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁹⁴ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

“tak oning kule, tak pernah minta tolong ka ASP kule, perak ghun oning jek nak-kanakna segghut ka toko, entar le melle, tak oning kule apa ghenika e soro napa enten kule tak oning”⁹⁵

Menurut MNQ tetangga dari ibu Hazizah bahwasannya

MNQ kurang mengerti ASP yang harus cenderung diberi arahan terlebih dahulu baru ASP mau bergerak.

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

“kalau TIM itu anaknya lebih unggul dari yang lain, jadi kalau diberikan penjelasan cepet nangkap, kalau ASP harus pelan-pelan ngasik taunya tapi pelan-pelan itu ASP paham apa yang di sampaikan, karena TIM sama ASP lebih cepet nangkap TIM, justru TIM lebih males ketimbang ASP”⁹⁶

Dari penjelasan Ibu Desta bahwa TIM lebih malas belajar karena cepat mengerti dalam pembelajaran, jadi kalau TIM sudah paham TIM akan males untuk belajar lagi. Sedangkan untuk ASP anaknya semangat belajar, jadi kalau belum paham ASP akan terus mencoba sampai bisa.



Gambar 4.6: TIM dan ASP Membantu Guru-Guru Memasak
Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

⁹⁵ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

⁹⁶ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

c. Reinforcement

Reinforcement adalah pemberian penguatan perilaku tertentu, sehingga dapat terbentuknya pola perilaku yang diinginkan. Adanya reinforcement bisa melatih dan memberikan pengertian kepada individu akan pola perilaku yang baik dan buruk.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid dari TIM mengatakan:

”pernah saya hukum, hpnya diambil sampai beberapa hari dan tidak di ajak ngomong sama saya, udah tahu TIM kalau saya marah, kalau sudah keseringan main hp dan lupa sholat.”⁹⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dewi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, TIM cenderung bisa tahu waktu di sekolah yang notabennya banyak anak luar biasa, apabila sudah masuk jam pelajaran TIM akan fokus ke dalam pelajaran tersebut.⁹⁸

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

“pernah sih waktu itu TIM dimaharin karena dak pulang pas waktu dhuhur sama ibunya, masih kecil juga waktu itu, kalau saya mikir wajar meskipun TIM itu ada kekurangan ya TIM sama seperti anak-anak yang lain pernah nakal juga”⁹⁹

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi bahwasannya TIM layaknya seperti anak-anak normal pada umumnya meskipun memiliki kekurangan, tetapi juga pernah nakal.

⁹⁷ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

⁹⁸ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

⁹⁹ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait reinforcement:

“oning jhek ebokna ngusok, mun la ekangusok e bhuru kon lalakon, keng mun tak e kangusok sobung males pagghun, pernah biasana itu dek mulaen maghrib sampek taker ka kol 12 pon telponan ghenika pon sareng TIM sareng cakancana, langsung ekalak hpna ngusok ghenika, ngucak se kule “dhina mak amain hp malolo, ebhenteng aghina hpna” itu neng-neng, pas e errep hpna bede 2 are 3 are”¹⁰⁰

Untuk wawancara dengan Ibu Hazizah menjelaskan bahwa waktu itu terlalu fokus sama HP nya, mulai dari waktu maghrib sampai jam 12 jadi saya sita HP nya biasanya 2 sampai 3 hari.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasannya ASP disekolah anaknya tergolong anak yang rajin dan mau berusaha, dan sama dengan TIM, ASP anaknya tahu waktu.¹⁰¹

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu

Dewi yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“mun tagher amain HP sampek malem kule tak oning, masalana kan ghenika ning compokna”¹⁰²

Menurut MNQ tetangga dari Ibu Hazizah mengatakan bahwa tidak tahu menau perihal ASP yang suka main Hp (*handphone*) sampai malam.

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

¹⁰⁰ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

¹⁰¹ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

¹⁰² MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

“pernah waktu itu saya kasih PR, yang ASP ngerjakan yang TIM gak ngerjakan alasannya males, ya tetap sama saya tak kasih tahu kalau jangan males, gitu, jadi ASP dapet nilai bagus TIM dak dapat nilai terus sek tak tambahin PRnya, biasanya kalau sudah parah dak ngerjakan PR, ibunya saya panggil”¹⁰³

Dari penjelasan Ibu Desta bahwa kemauan ASP untuk bisa memahami pembelajaran lebih tinggi dari pada TIM sendiri.



Gambar 4.7: TIM dan ASP Belajar di Kelas Pada Saat Jam Pembelajaran

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

d. Pengulangan

Pengulangan adalah bentuk dari penerapan reinforcement secara berulang yang dapat memperdalam dan mengasah keterampilan sehingga dapat mempengaruhi dalam pembentukan memori.

Hasil dari wawancara terhadap Ibu Dewi wali murid dari TIM mengatakan:

”Ya harus saya tetep yang harus ngingetin, kalau ayahnya sendiri jarang dirumah karena kerja, dan yang lebih ngerti

¹⁰³ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

intan saya. Dan saya biasanya ngasik pendidikan lanjutan agar anak tersebut bisa mandiri”¹⁰⁴

Menurut Ibu Dewi bahwasannya, Ibu Dewi yang paham akan diri TIM dan akan tetap selalu diingatkan tentang waktu untuk beribadah.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desta sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, TIM di sekolah mengerti akan waktu kapan waktunya untuk masuk dan kapan waktunya untuk istirahat, sehingga TIM dapat mengasah kemampuannya dan sering diikutkan lomba.¹⁰⁵

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Dewi yang berinisial LTF juga menjelaskan:

”ya biasanya kalau anak sudah dibiasakan tau waktu, diajarkan buat bisa ngotrol waktunya sendiri, dak usah anak disabilitas, anak normal pasti disiplin jelasnya”¹⁰⁶

Menurut LTF tetangga dari Ibu Dewi, anak yang sudah dibiasakan untuk disiplin waktu, pasti akan disiplin waktu apabila sudah beranjak dewasa.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Hazizah terkait pengulangan:

“mun la esak, bhuru ebeghi pole hpna ghenika cong, mun tak sambhi eghighiri ghenika, pagghun bhei, keng semangken ampon ngerte ghenika mun la eghighiri neng-neng paste”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Ibu Dewi, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

¹⁰⁵ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

¹⁰⁶ LTF tetangga Ibu Dewi, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

¹⁰⁷ Ibu Hazizah, diwawancarai oleh Penulis 22 Maret 2024

Untuk wawancara dengan Ibu Hazizah menjelaskan bahwa kalau tidak dimarahin, pasti tidak akan berubah, tetap malas dan tidak peduli dengan sekitarnya, tetapi sekarang sudah paham, jadi kalau sudah dimarahin pasti diam ASP.

Diperkuat oleh wawancara peneliti kepada tetangga dari Ibu Hazizah yang berinisial MNQ juga menjelaskan:

“mun masalah aghighir ghenika kule korang oning ghi, tape mun anak kanak kenik mun mangan ghi wajar, la nyamana nak kanak, tak mandheng se samporan otabe se kakorangan ghenika”¹⁰⁸

Menurut MNQ tetangga dari Ibu Hazizah, bahwasannya MNQ tidak tahu perihal ASP yang hukum oleh Ibu Hazizah karena terlalu sering bermain Hp, akan tetapi kenakalan yang dilakukan oleh ASP sendiri masih ditahap wajar.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hazizah tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ASP

sendiri di sekolah anaknya penurut dan tidak perlu dimarahi ASP

sendiri pasti akan membantu dan peduli dengan lingkungannya.¹⁰⁹

Dan berikut penjelasan dari Ibu Desta mengenai TIM dan ASP di kelas:

“kalau TIM sama ASP melakukan sesuatu yang baik sama saya tak kasik pujian, misalnya tucapan terimakasih, acungi jempol. Kalau sudah melakukan hal yang gak baik, biasanya saya kasik jari kelingking, terus ngomong kalau itu jelek dengan ekspresi kesal”¹¹⁰

¹⁰⁸ MNQ tetangga Ibu Hazizah, Diwawancarai oleh peneliti 24 Maret 2024

¹⁰⁹ Observasi di SLB Negeri Cindogo, Bondowoso 25 Maret 2024

¹¹⁰ Ibu Desta, diwawancarai oleh penulis 7 Mei 2024

Dari penjelasan Ibu Desta bahwa adanya pengulangan pemberian hadiah (*reward*) kepada sesuatu yang baik, dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada sesuatu yang baik agar terbentuknya sesuatu yang baik di dalam memori anak-anak disabilitas tersebut.



Gambar 4.8: Pemberian Hadiah Pada Saat Lomba 17 Agustus Sebagai Bentuk Pengulangan

Sumber : Dokumentasi kegiatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

C. Pembahasan Temuan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan di lapangan tentang peran orang tua dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak disabilitas tunarungu di rumah Kabupaten Bondowoso dari data pada saat wawancara kepada informan, observasi di rumah, dan dokumentasi pada saat melakukan kegiatan, kemudian data tersebut dipaparkan serta dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan teori dan fokus penelitian yang dibawakan oleh peneliti, ditemukan bahwa :

1. Peran orang tua dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu

Peran orang tua sangat diperlukan untuk keberlangsungan tumbuh kembang anak, tidak hanya anak normal, tetapi juga anak disabilitas, agar anak bisa memperoleh tumbuh kembang yang baik, menciptakan diri yang mandiri, dapat mengambil keputusannya sendiri, dan bahkan bisa bertahan hidup untuk masa depannya.

Pemenuhan peran orang tua kepada anak oleh juga perlu diperhatikan perkembangan psikologinya sesuai dengan tingkat usianya.¹¹¹ Sehingga perlu juga kita memperhatikan perkembangan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah tentang Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pasca Sekolah di Sekolah Menengah Atas BCD Yayasan Peduli Anak Cacat Jember¹¹² memaparkan beberapa point tentang peran orang tua kepada anak, diantaranya :

a. Peran orang tua dalam pemberian kasih sayang

Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak ada dalam 3 pembahasan, yaitu :

- 1) Memberikan energi positif secara verbal atau *non* verbal

Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak dalam bentuk pemberian energi positif secara verbal ataupun *non* verbal,

¹¹¹ Urip Meilina Kurniawati, Maemonah, "Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal 56

¹¹² Nur Afifah, "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pasca Sekolah di Sekolah Menengah Atas BCD Yayasan Peduli Anak Cacat Jember" (Skripsi, 2023)

Penerimaan positif, kasih sayang yang tulus serta pola asuh yang baik akan membentuk karakter seorang anak ketika anak tersebut telah dewasa.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa cara Ibu Dewi dan Ibu Hazizah dalam memberikan kasih sayang melalui pemberiang energi positif dengan cara memberikan respon senang ataupun bahagia dan tetap mendukung anaknya, membuat TIM dan ASP tambah semangat untuk selalu berkarya dan mengembangkan kratifitasnya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang peran orang tua dalam pemberian kasih sayang dalam bentuk energi positif seperti kebahagiaan serta dukungan kepada anak, menjadikan anak memiliki karakter yang bertambah kuat dan dewasa.

2) Kebutuhan fisik dan emosionalnya terpenuhi

Kasih sayang yang di berikan secara fisik dan emosial dari orang tua kepada anak, *Hadanah* artinya memberikan pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun dari segi pendidikan dan perkembangannya.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah kurangnya pengechekkan kesehatan kepada anak, menjadikan perkembangan anak menjadi semakin

¹¹³ Heru Mahmudin, Abdul Muhid, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, hlm 460

¹¹⁴ Ahmad Tarmizi, Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", hlm 7

berkurang, contohnya TIM dan ASP sama-sama tidak menggunakan alat bantu dengar dikarenakan ketidaknyamanan mereka disaat mereka menggunakan alat bantu dengar tersebut sehingga kurangnya perkembangan berbicara pada TIM dan ASP.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang peran orang tua dalam pemberian kasih sayang dalam bentuk kebutuhan fisiknya dan emosionalnya terpenuhi, apabila kurangnya kebutuhan fisik maupun mental menjadikan anak kurang berkembang baik secara fisik maupun mental.

3) Serta mempererat hubungan orang tua dengan anak

Peran orang tua yang dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya berupa hubungan erat antara orang tua dengan anak, Ketika anak beranjak remaja bahkan dewasa hubungan antara orang dan anak biasanya terjalin sangat erat antara keduanya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah mempererat hubungan antara ibu dan anak dengan mengajarkan cara bertahan dan menjaga diri sekaligus mengajarkan cara untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang notabennya TIM dan ASP berbeda dengan anak pada umumnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang peran orang tua dalam pemberian kasih sayang dalam mempererat hubungan antara

¹¹⁵ Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home", *Lifelong Education Jurnal*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm 134

orang tua dan anak, dimana setiap orang tua yang dapat memahami anaknya, menjadikan orang tua tersebut dapat mengajarkan bagaimana mereka menghadapi lingkungan.

b. Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik, dimana Orang tua menjalankan tugas untuk mendidik anak, memperhatikan pertumbuhan, dan perkembangan anak.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah menjadikan TIM dan ASP selalu belajar untuk mengasah kemampuannya dan selalu mencoba hal baru, sehingga TIM dan ASP dapat menemukan apa yang diinginkan mereka setelah lulus kuliah.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang peran orang tua sebagai pendidik, dimana orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga anak tersebut dapat menembangkan aktualisasi pada dirinya.

c. Peran orang tua sebagai pengasuh

Peran orang tua sebagai pengasuh, dimana Orang tua adalah pengasuh pertama dan utama bagi anak.¹¹⁷

¹¹⁶ Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidika Anak Dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No 2, 2017, Hlm 159

¹¹⁷ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak", *Ya bunayya*, Vol. 1, No. 1, 2019, Hlm 102

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah dalam mengasuh TIM dan ASP adalah dengan mengajarkan bagaimana menjaga waktu dan tetap mengajarkan komunikasi baik menggunakan komunikasi langsung ataupun menggunakan bahasa isyarat, sehingga membuat TIM dan ASP sedikit banyak dapat menjaga waktu dan sekaligus bisa tetap berkomunikasi dengan orang-orang normal disekelilingnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang peran orang tua sebagai pengasuh, dimana orang tua akan tetap mengajarkan tentang apa yang diketahui oleh orang tua tersebut, seperti merawat dan juga mendidik, agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Proses dari Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu

Mengenal huruf hijaiyah sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak terutama pada anak disabilitas Tuna-Rungu, karena mengajarkan dasar pondasi untuk memahami akan sisi moral dan tingkah laku, dan juga upaya orang tua untuk mengenalkan Tuhan Yang Maha Esa kepada anak-anak tersebut.

Bimbingan seharusnya dilakukan oleh pendidik, dan dalam melakukan bimbingan harus menggunakan metode.¹¹⁸ Dengan tujuan untuk membimbing konseli atau siswa agar memiliki kepribadian yang kuat dan moral yang baik.

¹¹⁸ Najah Hasibuan, “*Metode Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Aek Kapoan*”, 2021, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), hal 47

Dalam bimbingan sendiri bisa dilakukan oleh siapapun, karena bimbingan adalah upaya untuk memberikan bantuan untuk mengatasi masalah sehingga anak-anak atau konseli bisa belajar sehingga mereka bisa mengatasi permasalahannya tersebut.¹¹⁹ Sedangkan konseling sendiri adalah suatu bantuan yang dilakukan secara tatap muka yang dilakukan secara individu ataupun kelompok dengan orang yang ahli dibidangnya atau sudah menempuh Sarjana satu bimbingan dan konseling.¹²⁰

Menurut Dede Rahmat Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Aplikasi PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DALAM KONSELING* ada yang namanya teori behavioristik yang ditemukan oleh B.F Skinner, teori behavioristik ini dikenal sebagai teori belajar adalah aliran dalam psikologi yang paling populer, dan konsep utamanya adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulusnya.¹²¹

a. Stimulus

Adanya stimulus dimana pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi perilaku atau respon dari individu, contoh: seorang aktor yang tidak hanya sekedar penanggap pasif terhadap stimulus, tetapi menginterpretasikan stimulus yang diterima menurut caranya mendefinisikan stimulus yang diterima itu.¹²² Dimana stimulus adalah pemicu individu untuk melakukan respon.

¹¹⁹ Berkat Persada Lase, "Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan", *Jurnal Warta*, Vol. 58, 2018, Hal 7

¹²⁰ Berkat Persada Lase, *Ibid*, Hal 12

¹²¹ Dede Rahmat Hidayat, *Ibid*, Hal 125 dan 126

¹²² Mustaqim, "Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)", Hal 6

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah dengan memberikan penerapan disiplin akan waktu dengan selalu mengingatkan untuk sholat dan mengaji menjadikan TIM dan ASP disiplin akan waktu, meskipun pada dasarnya penerapan yang dilakukan oleh Ibu Dewi dengan tetap mengajarkan untuk mengaji membuat TIM bisa untuk mengaji dan mengenal huruf hijaiyah, sedangkan kurangnya stimulus yang diberikan oleh Ibu Hazizah menjadikan ASP masih kurang bisa mengaji dan mengenal huruf hijaiyah.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang stimulus, dimana pengaruh dari lingkungan dapat mempengaruhi pola perilaku dari individu tersebut, tetapi kurangnya stimulus menyebabkan perubahan pola perilaku dari individu tersebut.

b. Respon

Adanya respon akibat dari diberikannya stimulus sehingga individu bisa merespon, contoh: munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.¹²³ Jadi, respon adalah suatu bentuk reaksi atau tanggapan konseli terhadap stimulus yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dalam mengajarkan kedisiplinan untuk TIM dalam mengenalkan huruf hijaiyah sudah sangat baik, karena Ibu Dewi

¹²³ A.Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)", *jurnal.iain-bone.ac.id*, Vol. 15, No. 1, 2022, Hal. 3

memberikan respon yang baik tentang TIM yang mau belajar mengenal huruf hijaiyah, membuat TIM sekarang bisa mengaji, sedangkan untuk Ibu Hazizah kurangnya respon yang diberikan kepada ASP apabila tidak belajar mengenal huruf hijaiyah menyebabkan kurangnya kemampuan ASP untuk mengenal huruf hijaiyah bahkan mengaji.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang respon, dimana munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

c. ***Reinforcement* (penguat)**

Adanya *reinforcement* (penguat) disebabkan sering terjadinya stimulus dan respon yang selalu dilakukan oleh individu kepada individu yang lain, dimana seringkali individu memberikan stimulus kepada individu yang lain, sehingga memicu ingatan yang sangat kuat kepada individu yang memberikan respon. Ada 2 macam *reinforcement* (penguat), yaitu Penguatan positif, rangsangan yang semakin kuat dan akan mengakibatkan terjadinya respon yang baik, Penguatan negatif, penguatan yang mendorong siswa untuk menghindari respon akibat tidak ada kepuasan.¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah dalam belajar kedisiplinan dengan memberikan bentuk *reinforcement* (penguat) perilaku akan

¹²⁴ Murniyati, Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta", *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2011, Hlm 180

semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman, seringnya hal tersebut dilakukan menjadikan kebiasaan tersebut masuk kedalam pikiran dan diri mereka akan hal baik, seperti belajar mengenal huruf hijaiyah

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang *reinforcement* (penguat), dimana sering terjadinya stimulus dan respon yang selalu dilakukan oleh individu kepada individu yang lain, sehingga memicu ingatan yang sangat kuat kepada individu tersebut.

d. Pengulangan

Adanya pengulangan bertujuan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, sehingga perilaku tersebut bisa tertanam di bawah alam kesadarannya, pengulangan adalah bentuk orientasi dari teori behavioristik yang biasanya melihat hasil menggunakan alat ukur dan juga diamati, sehingga Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa cara dari Ibu Dewi dan Ibu Hazizah dalam menekankan kedisiplinan adalah dengan selalu mengingatkan bahwasannya waktu sangatlah berharga sehingga TIM dan ASP menjadi individu yang peduli dan menghargai waktu

¹²⁵ Muhammad Mahmudi, "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF. Skinner)", *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 2016, Hlm 429

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang pengulangan, dimana pengulangan bertujuan untuk membentuk perilaku yang diinginkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pada peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah, terdapat 3 indikator, diantaranya peran orang tua dalam pemberian kasih sayang, peran orang tua sebagai pendidik, dan peran orang tua sebagai pengasuh. Dari 3 indikator yang menjadi acuan penelitian di lapangan, penerapan peran orang tua sudah sesuai dilapangan, akan tetapi pada peran orang tua dalam pemberian kasih sayang pada anak tidak terlaksana dengan baik, karena anak tidak menggunakan alat bantu dengar, sehingga membuat anak menjadi kesulitan dalam memahami komunikasi dengan orang tua maupun dengan guru.
2. Pada proses bimbingan dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak disabilitas tuna-rungu yang menggunakan teori behavioristik menurut B.F Skinner, tentang stimulus dimana peneliti melihat TIM dan ASP yang di ajarkan untuk menjaga waktu, respon dimana peneliti melihat TIM dan ASP yang dapat menjaga waktu, *reinforcement* (penguat) dimana orang tua TIM dan ASP yang memberikan hadiah apabila melakukan kebaikan dan hukuman apabila tidak melakukan kebaikan, dan pengulangan dimana orang tua selalu mengingatkan untuk disiplin akan waktu. Dari 4 indikator, pada informan pertama hasilnya maksimal, karena TIM dapat mengaji,

sedangkan untuk informan kedua hasilnya kurang maksimal, dikarekankan kurangnya penerapan stimulus pada mengenal huruf hijaiyah, sehingga ASP tidak mengaji di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan diantaranya adalah:

1. Bagi orang tua siswa disabilitas Tuna-Rungu

Diharap terus bisa mengingatkan anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, bukan hanya sekedar sholat 5 waktu, tetapi juga membaca dan mengenal huruf hijaiyah bahasa isyarat, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, karena mengenal huruf hijaiyah adalah dasar dari pembelajaran sholat.

2. Bagi Sekolah Luar Biasa

Diharap sekolah terus bisa meningkatkan pentingnya pengenalan terhadap huruf hijaiyah bahasa isyarat, tidak hanya kepada murid tetapi juga kepada orang tua, agar orang tua dapat melaksanakan bimbingan pengenalan huruf hijaiyah bahasa isyarat di rumah.

3. Bagi peneliti

Diharap dapat mengembangkan, menyemperunakan, dan mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis disabilitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika A. 2022. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ." *jurnal.iain-bone.ac.id* 1-8.
- Adrian, och Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 147-167.
- Adristi, Salsabila Priska. 2021. "Peran Orang Tua pada Anak daro Latar Belakang Keluarga Broken Home." *Lifelong Education Jurnal* 131-138.
- Afifah, Nur. 2023. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karier Anak Tunarungu Pascasekolah di Sekolah Menengah Atas ABC Yayasan Pedulu Anak Cacat Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Agnesia, Minda G., Djoys A. Rantung, och Lamhot Naibaho³. 2024. "Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan ." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4595-4609.
- Aulia, Fa'izatunnisa. 2019. "Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan ." *Psikoborneo* 573-577.
- Baihaki, Mohammad. 2023. *PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN PENYANDANG*. Jember: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.
- Bastian, Adolf, och Suharni. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1303-1311.
2024. *BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur)*. Använd den 29 Mei 2024. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>.
- Damanhuri, och Jamiluddin Yacub. 2022. "MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI ." *AZZAHRA Jurnal Penidikan Anak Usia Dini* 1-11.
- Dasrina, Donal Nababan, Laura Mariati Siregar, Evawani Silitonga, och Rahmat Alyakin Dachi. 2023. "ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN PERAN GURU DALAM." *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI* 1393-1408.
- Fitriyati, Ika, och Maemonah. 2022. "Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Tatap ." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 111-120.

- Harahap, Nursapia. 2020. *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan Sumatera Utara: Diterbitkan & dicetak oleh Wal ashri Publishing.
- Haromaini, Ahmad. 2019. "MENGAJAR DENGAN KASIH SAYANG." *Rausyan Fikr* 71-114.
- Harsono, Fitri Haryati. 2020. *Liputan 6*. den 20 Januari. Använd den 2024 Mei 2024. <https://www.liputan6.com/health/read/4159685/3-dari-10-anak-disabilitas-di-indonesia-tak-pernah-bersekolah>.
- Hasan, Ririn Oktavia. 2016. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI ." (*JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*) 115-125.
- Herman, H., och Laode Anhusadar. 2022. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian ." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2665-2676.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iqromah, Fitri. 2018. "IDENTIFIKASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1* 11-24.
- Juherna, Erna, Adinda Farwati Putri, Euis Sugihartini, Feby Valentina, Lilim Halimatul Mutmainah, and Vindri Ramadhaniati. 2021. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA ANAK ." *jurnal.upmk.ac.id/pelitapaud* 256-261.
- Jundi, Maskur Abidin, Nur Hidayah, and Alfian Eko Rochmawan. 2023. "Impelmentasi Model Hijaiyah Isyarat dalam Pembelajaran Tafidzul Qur'an bagi Anak Tunarungu." *Journal on Early Childhood* 339-334.
- Khiyaroh, Intiha'ul. 2024. "Problematika Pola komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Tunarungu." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 164-177.
- kristiana, ika febrin, och costrie ganes widayanti. 2016. *BUKU AJAR PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. SEMARANG: UNDIP press semarang.
- Kurnia, Tuti, Novia Lisliningsih, Deni Irawati, and Wedra Aprison. 2023. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 998-1008.

- Kurniawati, Urip Meilina, och Maemonah. 2021. "ANALISIS HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 51-65.
- Lase, Berkat Persada. 2018. "POSISI DAN URGENSI BIMBINGAN KONSELING DALAM." *Jurnal Warta Edisi* : 58 1-17.
- Maftuhin, M., och A. Jauhar Fuad. 2018. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK." *Journal An-nafs* 76-90.
- MAHMUDI, MUHAMMAD. 2016. "PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM ." *prosiding konferensi nasional bahasa arab II* 429-435.
- Mahmudin, Heru, och Abdul Muhid. 2019. "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 449-463.
- Mooleng, Lexis J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Murniyati, och Suyadi. 2021. "PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK SKINNER ." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 177-192.
- Mustaqim. u.d. "PARADIGMA PERILAKU SOSIAL." 1-10.
- Nasution, Abdul Fatta. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. BANDUNG: CV. Harfa Creative.
- Ngewa, Herviana Muarifah. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *Ya bunayya* 96-115.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. "PROBLEMATIKA ANAK TUNARUNGU." *QUALITY* 1-15.
- Novianty, Amylia, Eviani Damastuti, och Septi Aryanti. 2024. "Pengaruh Media Patuhi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu." *Journal of Disability Studies* 31-42.
- Nugrahai, Farida. 2014. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Nurwahidah, Anisa, Ian Wahyuni, och Ahmad Mubarak. 2023. "HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ." *jurnal bahasa, sastra, seni, dan budaya* 1399-1408.
- Permana, Hinggil, och Rina Syafrida. 2019. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 48-62.

2022. *Qur'an Kemenag*. Använd den 29 Mei 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=78>.
- Restendy, Mochammad Sinung. 2019. "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di ." *Jurnal Komunika Islamika* 58-74.
- RIZKianto, NENO. 2017. *PENERAPAN KONSEP COMMUNITY BASED* . MALANG: UNIVERSITAS BRAWIJAYA.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 143-146.
- Silvani, Dwi, Emmy Solina, och Rahma Syafitri. 2022. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjung Timur." *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)* 217-226.
- SIPAYUNG, BRAM LEONARDO. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tunarungu di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya." *JOM FISIP* 1-13.
- Sulaiman, Hamidi. 2023. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Syaputri, Echa, och Rodia Afriza. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 559-564.
- u.d. *TafsirWeb*. Använd den 29 Mei 2024. <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>.
- Tarmizi, Ahmad, och Sulastri. u.d. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." 1-19.
- Tim PDSRW. 2022. *Pedoman Membaca*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- u.d. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.
- Widinarsih, Dini. 2019. "PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA:." *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL* 127-142.
- Yuliana, Dewi Wahyuni, Eko Suprpto, och Suharni. 2016. "MULTIMEDIA INTERAKTIF MENYIMAK CERITA TENTANG ." *Didaktikum : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 8-15.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF." *Quanta* 83-91.

Zamili, Moh. 2015. "MENGHINDAR DARI BIAS: ." *JURNAL LISAN AL-HAL*
283-304.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
Matrik**

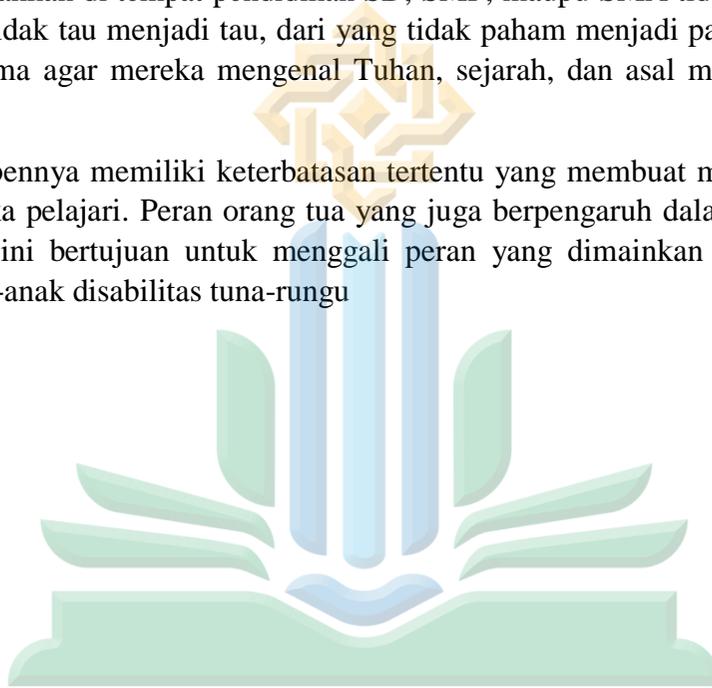
**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI
RUMAH KABUPATEN BONDOWOSO**

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI RUMAH KABUPATEN BONDOWOSO	Peran orang tua dalam mengenalkan huruf hijaiyah	Peran orang tua	Peran orang tua	1. Data primer a. Orang tua siswa b. guru kelas c. tetangga 2. Data sekunder : • Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi 4. analisis data : teori miles dan huberman yaitu, <i>Data reduction</i> , kondensasi data, <i>data display</i> (penyajian data), dan <i>Conclusion drawing</i> (penarikan kesimpulan) 5. Keabsahan data : Triangulasi data/waktu, triangulasi teknik, triangulasi sumber	1. Bagaimana peran orang tua dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu? 2. Bagaimana proses dari Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Disabilitas Tuna-Rungu?
		Mengenalkan huruf hijaiyah	Penerapan pendekatan : 1. Behavioristik : <i>reward/punishment</i> (B.F. Skinner)			
	Anak disabilitas Tuna-rungu	Kurang dengar	1. Memiliki tingkat pendengaran 35-69 dB ISO 2. Memiliki sisa pendengaran 3. Membutuhkan terapi bicara 4. Dapat mendengar dengan alat bantu dengar			
		Tuli	1. Memiliki tingkat pendengaran 70-90 dB ISO atau lebih 2. Tidak ada sisa pendengaran 3. Membutuhkan bantuan intensif			

ISU

Seorang anak yang di sekolahkan di tempat pendidikan SD, SMP, maupu SMA tidak lain untuk menggali ilmu pengetahuan, dimana para siswa dan siswi dari tidak tau menjadi tau, dari yang tidak paham menjadi paham. Terutama dalam hal agama, dimana siswa dan siswi harus belajar agama agar mereka mengenal Tuhan, sejarah, dan asal muasal dirinya sehingga mereka bisa lebih bersyukur.

Anak disabilitas yang notabennya memiliki keterbatasan tertentu yang membuat mereka kesulitan memahami dan sekaligus mempelajari apa yang harus mereka pelajari. Peran orang tua yang juga berpengaruh dalam bimbingan untuk anak disabilitas, juga menjadi alasan utama, Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran yang dimainkan oleh orang tua dalam proses bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak-anak disabilitas tuna-rungu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalivates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 802./Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024 7 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Bagus Syahril Argowilda
NIM : D204103030005
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CINDOGO KABUPATEN BONDOWOSO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO
SLB NEGERI CINDOGO**



JL.RAYA CINDOGO NO.478 TAPEN BONDOWOSO EMAIL:sdlbnc@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
No :421.8/053/101.6.4.30/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UNGGUL INDARTO,S.P,M.MA
NIP : 19820310 201101 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB NEGERI CINDOGO

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : BAGUS SYAHRIL ARGOWILDA
Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Mei 2001
NIM : D204103030005
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Bahwa nama diatas tersebut benar-benar telah melakukan tugas penelitian di SLB Negeri Cindogo,sebagai acuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Disabilitas Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya,Terima Kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

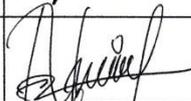
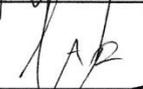
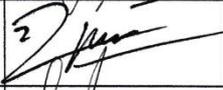
Bondowoso, 7 April 2024
Kepala Sekolah

(UPT PKLK)
SLB CINDOGO
BONDOWOSO

UNGGUL INDARTO,S.P,M.MA
NIP.19820310 201101 1 006

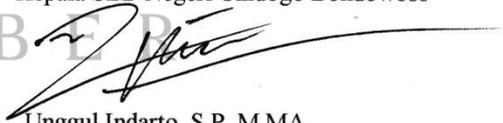
Lampiran 3. JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	08 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke SLB Negeri Cindogo Bondowoso	
2	16 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Dewi (orang tua TIM)	
3	17 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu LTF (tetangga Ibu Dewi)	
4	22 Maret 2024	Observasi kegiatan BTQ di SLB Negeri Cindogo	
5	23 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Hazizah (Orang tua ASP)	
6	24 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu MNQ (tetangga Ibu Hazizah)	
7	29 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Desta dan Observasi di SLB Negeri Cindogo Bondowoso	
8	7 April 2024	Meminta surat izin selesai penelitian di SLB Negeri Cindogo Bondowoso	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Bondowoso, 7 April 2024
Kepala SLB Negeri Cindogo Bondowoso


Unggul Indarto, S.P.,M.MA
NIP : 19820310 201101 1 006

Lampiran 4. SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Syahril Argowilda
Nim : 204103030005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2024
Saya yang menyatakan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Bagus Syahril Argowilda
Nim : 204103030005

Lampiran 5. PEDOMAN PENELITIAN

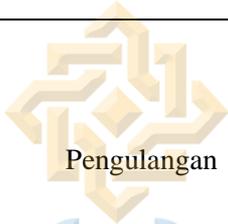
PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH
PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI RUMAH KABUPATEN
BONDOWOSO**

- i. Orang Tua :**
 Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Hari/tanggal :
 Tempat :



NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	PERTANYAAN
1	Peran Orang Tua		1. bagaimana caranya orang tua memberikan energi positif kepada anaknya?
		peran orang tua dalam pemberian kasih sayang	2. bagaimana caranya orang tua memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya?
			3. bagaimana caranya orang tua mempererat hubungan antara orang tua dengan anak
		peran orang tua sebagai pendidik	apakah keinginan orang tua kepada anak setelah lulus dari sekolah?
		peran orang tua sebagai pengasuh	bagaimana orang tua mengasuh anak-anak tersebut?
NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	PERTANYAAN
1	Behavioristik	Stimulus	bagaimana orang tua memberikan stimulus kepada anaknya tentang pengenalan huruf hijaiyah?

		Respon	bagaimana respon dari anak setelah di beri stimulus (perintah) dari orang tuanya?
		<i>Reinforcement</i> (Pengulang)	bagaimanan bentuk <i>Reinforcement</i> (bantuan) yang diberikan oleh orang tua kepada anak, untuk mengubah perilaku anak?
		 Pengulangan	bagaimana bentuk pengulangan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, agar anak dapat melakukan hal-hal baik secara terus menerus?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN ORANG TUA DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK DISABILITAS TUNA-RUNGU DI RUMAH KABUPATEN BONDOWOSO

NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN	YA	TIDAK
1	Peran Orang Tua	peran orang tua dalam pemberian kasih sayang	Mendapatkan energi yang positif dengan menjadi aktif disekolah		
			Pengecekan kesehatan terpenuhi		
			Anak mengerti apa yang dikatakan orang tuanya		
		peran orang tua sebagai pendidik	Anak mendapatkan gambaran tentang kelanjutan setelah sekolah		
		peran orang tua sebagai pengasuh	Anak mendapatkan cinta dengan cara komunikasi dan pembelajaran menjaga keamanan dirinya		

NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN	YA	TIDAK
2	Behavioristik	Stimulus	Orang tua menegaskan agar anak disiplin waktu untuk sholat dan ngaji		
			Orang tua memberikan hukuman ketika anak tunarungu tidak menjalankan perintahnya		
			Orang tua marah apabila anak tidak nurut		
		Respon	Anak tunarungu berontak ketika dimarahi orang tuanya		
Anak tunarungu nurut pada perintah orang tua karena takut dimarahi					

			Orang tua memberikan apresiasi atas pencapaian anak tunarungu		
		Reinforcement	Guru memberikan apresiasi pada anak tunarungu atas pencapaiannya		
			Orang tua memberikan hukuman pada anak tunarungu apabila tidak sholat dan ngaji		
		Pengulangan	Orang tua selalu melatih anak tunarungu untuk disiplin waktu dalam sholat dan mengaji dengan cara pelatihan yang berulang-ulang		

PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Profil dan sejarah SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- 2) Visi dan Misi SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- 3) Data guru dan siswa SLB Negeri Cindogo
- 4) Foto proses penelitian
- 5) Video

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. HASIL OBSERVASI

1. Observasi kepada TIM

HASIL OBSERVASI

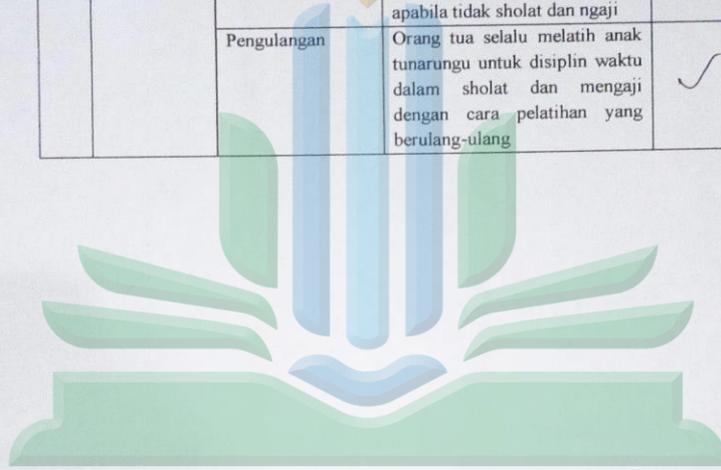
Nama : ~~...~~ TIM

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Herarki kebutuhan	Fisiologis	Terpenuhinya pola makan yang baik	✓	
			Pengecekan kesehatan terpenuhi	✓	
			Semua indra berfungsi		✓
		keselamatan dan keamanan	Orang tua menjaga keselamatan anak tunarungu	✓	
			Membatasi interaksi sosial anak tunarungu	✗	✓
			Guru menjaga keamanan anak tunarungu	✓	
		cinta dan kasih sayang	Orang tua memberikan kasih sayang yang cukup	✓	
			Orang tua tidak peduli dengan keadaan anak tunarungu		✓
			Anak tunarungu mendapatkan kasih sayang dari guru dan teman-temannya di sekolah	✓	
			Penghargaan	Orang tua memberikan apresiasi kepada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓
Aktualisasi diri	Guru memberikan apresiasi kepada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓			
	Anak tunarungu memiliki aktualisasi dalam hidupnya	✓			
1	Behavioristik	Stimulus	Orang tua menegaskan agar anak disiplin waktu untuk sholat dan ngaji	✓	
			Orang tua memberikan hukuman ketika anak tunarungu tidak menjalankan perintahnya	✓	
			Orang tua marah apabila anak	✓	

		tidak nurut		
Respon		Anak tunarungu berontak ketika dimarahi orang tuanya	✓	
		Anak tunarungu nurut pada perintah orang tua karena takut dimarahi	✓	
Reinforcement		Orang tua memberikan apresiasi atas pencapaian anak tunarungu	✓	
		Guru memberikan apresiasi pada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓	
		Orang tua memberikan hukuman pada anak tunarungu apabila tidak sholat dan ngaji	✓	
Pengulangan		Orang tua selalu melatih anak tunarungu untuk disiplin waktu dalam sholat dan mengaji dengan cara pelatihan yang berulang-ulang	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Observasi kepada ASP

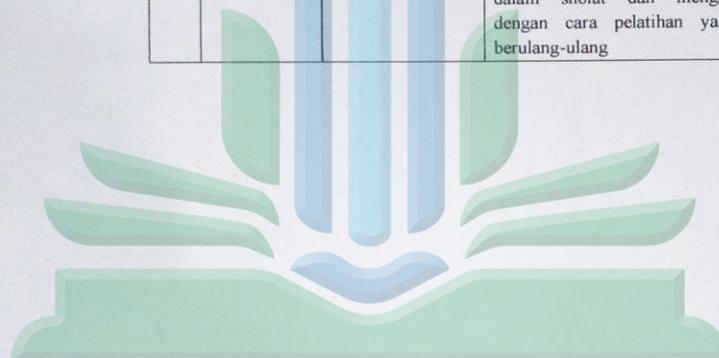
HASIL OBSERVASI

Nama : ASP
 Umur : 18 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan

NO	TEORI	ASPEK-ASPEK	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Herarki kebutuhan	Fisiologis	Terpenuhinya pola makan yang baik	✓	
			Pengecekan kesehatan terpenuhi	✓	
			Semua indra berfungsi		✓
		keselamatan dan keamanan	Orang tua menjaga keselamatan anak tunarungu	✓	
			Membatasi interaksi sosial anak tunarungu		✓
			Guru menjaga keamanan anak tunarungu	✓	
		cinta dan kasih sayang	Orang tua memberikan kasih sayang yang cukup	✓	
			Orang tua tidak peduli dengan keadaan anak tunarungu		✓
		Penghargaan	Anak tunarungu mendapatkan kasih sayang dari guru dan teman-temannya di sekolah	✓	
			Orang tua memberikan apresiasi kepada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓	
Guru memberikan apresiasi kepada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓				
1	Behavioristik	Stimulus	Aktualisasi diri	✓	
			Anak tunarungu memiliki aktualisasi dalam hidupnya	✓	
			Orang tua menegaskan agar anak disiplin waktu untuk sholat dan ngaji	✓	
			Orang tua memberikan hukuman ketika anak tunarungu tidak menjalankan perintahnya	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

		Orang tua marah apabila anak tidak nurut	✓	
	Respon	Anak tunarungu berontak ketika dimarahi orang tuanya	✓	
		Anak tunarungu nurut pada perintah orang tua karena takut dimarahi	✓	
	Reinforcement	Orang tua memberikan apresiasi atas pencapaian anak tunarungu	✓	
		Guru memberikan apresiasi pada anak tunarungu atas pencapaiannya	✓	
		Orang tua memberikan hukuman pada anak tunarungu apabila tidak sholat dan ngaji	✓	
	Pengulangan	Orang tua selalu melatih anak tunarungu untuk disiplin waktu dalam sholat dan mengaji dengan cara pelatihan yang berulang-ulang	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. SURAT KESEDIAAN INFORMAN

1. Ibu Dewi (wali murid TIM)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Wulan

Alamat : Jl. Sampean Baru RT 41/RW 13 Bunutan

Tapen Bondowoso

Usia : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Bagus Syahril Argowilda untuk menggunakan data terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bondowoso, 16 Maret 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dewi Wulan

2. LTF (tetangga Ibu Dewi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinjhas.ac.id, website: <http://fdakwah.uinjhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT **Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LTF

Alamat : Jl. Sampean Baru RT 41/RW 13 Bunutan
Tapen Bondowoso

Usia : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Bagus Syahril Argowilda untuk menggunakan data terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 17 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Ibu Hazizah (wali murid ASP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id, website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazizah

Alamat : Sumpoko 011/002 Klabang, Bondowoso

Usia : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Bagus Syahril Argowilda untuk menggunakan data terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 23 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hazizah

4. MNQ (tetangga Ibu Hazizah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MNQ

Alamat : Jl. Sampean Baru RT 41/RW 13 Bunutan
Tapen Bondowoso

Usia : 75 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Bagus Syahril Argowilda untuk menggunakan data terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Bondowoso, 24 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MNQ

5. Ibu Desta Saptaningrum, S.P.d (selaku guru TIM dan ASP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desta Saptaningrum,S.Pd

Alamat : Prum. Artha Karya 1/27 Jl.HOS.

Cokroaminoto Bondowoso

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk menjadi informan terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudara, Bagus Syahril Argowilda untuk menggunakan data terkait peran orang tua dalam bimbingan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bondowoso, 29 Maret 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Desta Saptaningrum, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Dewi (Orang tua dari TIM)



Wawancara dengan Ibu Hazizah (Orang tua dari ASP)



Wawancara dengan Ibu Desta (Guru kelas tunarungu tingkat SMA)



Wawancara dengan Ibu LTF (Tetangga Ibu Dewi)



Wawancara dengan Ibu MNQ (Tetangga Ibu Hazizah)



Kegiatan pembelajaran tunarungu di dalam kelas



Kegiatan BTQ untuk anak tunarungu di SLB Negeri Cindogo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Bagus Syahril Argowilda
NIM : 204103030005
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 10 Mei 2001
Alamat : Prajekan lor, Bondowoso
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Riwayat pendidikan :
➤ SDN PrajekanKidul 01 (2006-2013)
➤ SMPN 2Prajean (2013-2016)
➤ MAN Bondowoso (2016-2019)
➤ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-sekarang)
Pengalaman organisasi :
➤ Ketua OSIS SMPN 2 Prajean
➤ Anggota OSIS MAN Bondowoso
➤ Ketua Majelis Bundar di MAN Bondowoso
➤ Anggota Dewan Ambalan Pramuka Muhammad Al-Fatih
➤ Anggota kominfo HMPS BKI
➤ Ketua Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak
Email : bagus.syahril10@gmail.com